

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
JL. BASUKI RAHMAT KM.11 KOTA SORONG
PAPUA BARAT

Telp/ Fax. (0951)324309

Email : poltekkes_sorong@yahoo.co.id

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas Rahmat dan HidayatNya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong tahun 2015 tepat pada waktunya.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan dibawah PPSDMK merupakan Instansi Pemerintah yang bertujuan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang unggul dan profesional dibidang keperawatan, kebidanan dan gizi.

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan ini bertujuan untuk membuat perencanaan sehubungan dengan pengembangan Sumber Daya yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan guna menunjang pelaksanaan program kegiatan yang berkaitan dengan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Disusunnya dokumen ini berkaitan dengan juga program / kegiatan yang direncanakan untuk mencapai Visi, Misi dan Tujuan institusi yang telah ditetapkan.

Rencana Induk Pengembangan ini dapat dijadikan dasar untuk perencanaan program dan anggaran dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan stakeholder terkait, meningkatkan mutu layanan organisasi dan tata usaha bagi tenaga pendidik dan kependidikan dan layanan program pendidikan kepada peserta didik, dalam rangka peningkatan mutu lulusan yang merupakan *Coor bisnis* dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagai institusi pendidikan, dan dapat meningkatkan daya saing bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang berada di Provinsi Barat.

Tersusunnya Rencana Induk Pengembangan ini merupakan hasil kerja sama pimpinan dan pejabat di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang disertai tugas sebagai responden maupun evaluator. Oleh sebab itu pada kesempatan yang baik ini, patutlah kami mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang baik ini.

Akhirnya, semoga penyusunan Rencana Induk Pengembangan ini dapat memberikan manfaat bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong. Kami sangat menyadari bahwa Rencana Induk Pengembangan ini masih jauh dari sempurna; oleh sebab itu segala kritik dan masukan yang baik demi penyempurnaannya, selalu diterima dengan baik. Demikian laporan kami, atas perhatian dan kerja sama bapak dan ibu, kami ucapkan terima kasih.

Sorong , Agustus 2015
Direktur,

ARIANI PONGO.
NIP 196601011985032005

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG TAHUN 2015

A. Sejarah Singkat

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong merupakan salah satu dari 38 Politeknik Kesehatan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yang berada di bawah pembinaan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PPSDMK). Institusi ini termasuk salah satu dari 5 Politeknik Kesehatan yang baru menjadi SATKER sendiri pada tahun 2012 setelah di sahkan pendiriannya melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1988/MENKES/PER/IX/2011.

Sebelum berdiri sendiri, awalnya institusi ini terdiri dari 4 Program Studi yaitu D-III keperawatan, kebidanan dan Gizi Sorong serta Program Studi D-III Keperawatan di Manokwari, merupakan program-program studi yang berada dibawah pembinaan Jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.

Sejak tahun 2009 atas prakarsa dan perjuangan yang cukup melelahkan yang dilakukan oleh Bapak **W. Isir, B.Sc,S.Sos,MM** dan didukung oleh Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura saat itu (Alm)**Yan Piet Rumaikewi, SKM,MM**, untuk membuka Politeknik Kesehatan Kemenkes yang ke II di Tanah Papua akhirnya membuahkan hasil dengan dibukanya Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Papua Barat di Sorong melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan (SK) No.1988/MENKES/PER/IX/2011. Dan terhitung 1 Januari 2012, Poltekkes Kemenkes Sorong Provinsi Papua Barat resmi menjadi SATKER sendiri terlepas dari induknya Poltekkes Kemenkes Jayapura di Provinsi Papua.

Perkembangan yang dialami institusi ini setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup fantastis, baik tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana serta sumber daya biaya / anggaran. Jumlah program studi yang dibuka juga mengalami peningkatan dari awalnya hanya 4 program studi, saat ini sudah berjumlah 8 program studi.

B. Perkembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong Tahun 2012 – 2014

Sejak berdiri sendiri pada tahun 2012, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong telah memiliki 3 Jurusan yaitu Keperawatan, Kebidanan, dan Gizi. Jurusan Keperawatan memiliki 3 Program Studi D-III dan 1 Program Studi D-IV dan Jurusan kebidanan memiliki 2 Prodi D-III serta Jurusan Gizi memiliki 1 Prodi D-III. Sampai dengan tahun akademik 2014/2015 Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong telah mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang perkembangan yaitu :

1. Keadaan Jurusan, Program Studi, dan Status

Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir ini terdapat peningkatan jumlah program studi yang terakreditasi, baik dari segi jumlah maupun status akreditasi. Pada tahun 2012, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong hanya memiliki 6 Prodi. Pada tahun 2014 ada penambahan 2 Prodi yaitu Prodi D-III Keperawatan Fakfak dan Prodi D-IV Kebidanan Sorong, sehingga terdapat 8 Prodi. Diantara 8 Prodi yang ada, hanya 3 yang belum di akreditasi yaitu Prodi D-III Kebidanan Manokwari, Prodi D-III Keperawatan Fakfak serta Prodi D-IV Kebidanan Sorong. Data tentang Jurusan, Prodi dan Status Akreditasi dapat dilihat pada tabel 1, 2,3,4,5,6,7 dan 8 :

Tabel 1
Surat Keputusan Pendirian Program Studi di lingkungan
Poltekkes Kemenkes Sorong

No.	Nama Program Studi	Nomor SK Pendirian	Tanggal SK
1.	D-III Keperawatan Sorong	OT.01.01.1.4.2.04162.I	20 September 2007
2.	D-III Keperawatan Manokwari	HK.00.06.1.4.2.01404	11 April 2005
3.	D-III Keperawatan Fakfak	HK.03.05/1.2/04527/2011	01 Agustus 2011
4.	D-IV Keperawatan Sorong	HK.03.05/I/II/4/00298.2/2011	14 Februari 2011
5.	D-III Kebidanan Sorong	OT.01.01.1.4.2.04162.I	20 September 2007
6.	D-III Kebidanan Manokwari	HK.03.05/I/II/4/1620.2/2010	17 Maret 2010
7.	D-IV Kebidanan Sorong		
8.	D-III Gizi Sorong	OT.01.01.1.4.2.04162.I	20 September 2007

Tabel 2
Program Studi Yang Telah di Akreditasi Pada Tahun 2010-2011

No.	Program Studi	Nilai	Strata	No SK Pusdiknakes	Tanggal
1.	D-III Keperawatan Sorong	78.30	B	HK.06.01/III/3/02607/2010	23-12-2010
2.	D-III Keperawatan Manokwari	70,79	C	HK.06.01/III/3/02052/2011	08 -11-2011
3.	D-IV Keperawatan Sorong	76.51	B	HK.06.01/III/3/01126/2011	20.06.2011
4.	D-III Kebidanan Sorong	76,51	B	HK.06.01/III/3/01126/2011	20-06-2011
5.	D-III Gizi Sorong	74.11	B	HK.06.01/III/3/01124/2011	20.06-2011

2. Keadaan Mahasiswa Tahun 2014 - 2015

Saat ini jumlah mahasiswa yang aktif pada Polteknik Kesehatan Kemenkes Sorong berjumlah 1.689 orang, dengan perincian sebagai tertera pada tabel 3 :

Tabel 3
Jumlah Mahasiswa Semester Genap Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Sorong Tahun 2014/2015

No.	PROGRAM STUDI	Smt II	Smt IV	Smt VI	Jumlah
1.	D-III Keperawatan Sorong	100	89	101	290
2.	D-III Keperawatan Manokwari	85	102	46	233
3.	D-III Keperawatan Fakfak	91	90	91	272
4.	D- IV Keperawatan Sorong	61	54	-	115
	Jumlah	337	335	238	910

Data mahasiswa Jurusan Keperawatan semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 terlihat pada tabel 4.

Tabel 4.

**Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Sorong Tahun 2015/2016**

No.	PROGRAM STUDI	Smt I	Smt III	Smt V	Jumlah
1.	D-III Keperawatan Sorong	119	103	90	312
2.	D-III Keperawatan Manokwari	123	71	94	288
3.	D-III Keperawatan Fakfak	95	65	85	245
4.	D- IV Keperawatan Sorong	61	60	52	173
	Jumlah	398	299	321	1018

Data mahasiswa Jurusan Kebidanan semester genap tahun Ajaran 2014/2015 terlihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5.

**Jumlah Mahasiswa Semester Genap Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Sorong Tahun 2014/2015**

No.	PROGRAM STUDI	Smt I	Smt III	Smt V	Jumlah
1.	D-III Kebidanan Sorong	82	81	106	269
2.	D-III Kebidanan Manokwari	59	91	53	203
3.	D IV Kebidanan Sorong	65	42	-	107
	Jumlah	206	214	159	579

Data mahasiswa Jurusan Kebidanan semester ganjil tahun Ajaran 2014/2015 terlihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6.

**Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Sorong Tahun 2015/2016**

No.	PROGRAM STUDI	Smt I	Smt III	Smt V	Jumlah
1.	D-III Kebidanan Sorong	74	79	79	232
2.	D-III Kebidanan Manokwari	71	58	88	217
3.	D IV Kebidanan Sorong	53	63	41	157
	Jumlah	198	200	208	606

Data mahasiswa Jurusan Gizi pada genap tahun Ajaran 2014/2015 terlihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7

**Jumlah Mahasiswa Semester Genap Jurusan Gizi
Poltekkes Kemenkes Sorong Tahun 2014/2015**

No.	PROGRAM STUDI	Semester II	Semester IV	Semester VI	Jumlah
1.	D-III Gizi Sorong	25	10	26	61
	Jumlah	25	10	26	61

Data mahasiswa Jurusan Gizi pada ganjil tahun Ajaran 2015/2016 terlihat pada tabel 8 :

Tabel 8
**Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil Jurusan Gizi
Poltekkes Kemenkes Sorong Tahun 2015/2016**

No.	PROGRAM STUDI	Semester II	Semester IV	Semester VI	Jumlah
1.	D-III Gizi Sorong	33	24	8	65
	Jumlah	33	24	8	65

3. Keadaan Tenaga Pendidik (Dosen)

Dosen merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Menyadari betapa penting peranannya, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong secara terus menerus dan secara simultan mendorong dan memberi peluang yang seluas-luasnya untuk melakukan pengayaan wawasan keilmuan baik melalui institusi maupun usaha mandiri; melakukan perbaikan penataan administrasi kepegawaian, pengiriman dan menyertakan pada kegiatan-kegiatan ilmiah, dan pengembangan bidang minat.

Selain itu untuk peningkatan wawasan global merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sehingga peningkatan kemampuan bahasa asing harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak. Kewajiban universitas dan fakultas untuk memberikan dorongan dan peluang yang memadai untuk kesempatan-kesempatan seperti itu.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada para mahasiswa, maka universitas telah mengambil beberapa kebijakan antara lain (1) mendorong dan memfasilitasi para dosen melakukan studi lanjut, baik dari jenjang S1 maupun S2, (2) mengikuti pelatihan, seminar atau lokakarya, (3) mengikuti refressing course atau on job training, (4) penulisan buku ajar (5) mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (6) meningkatkan atmosfer akademik secara terus menerus dan konsisten untuk :

a. Studi lanjut (S-1 dan S-2)

Dalam jangka waktu 4 (empat) tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah dosen yang menyelesaikan jenjang S1 dan S2. Sampai saat ini jumlah dosen tetap yang telah menyelesaikan program magister sudah mencapai 50 %, sedangkan yang masih S1 atau masih dalam proses penyelesaian program magisternya sebanyak 35,7 %, sedang sisanya adalah masih tenaga lulusan instruktur D3 sebanyak 14,3% . Walaupun peluang untuk melakukan studi lanjut diberikan seluas-luasnya kepada semua dosen, akan tetapi dalam pemberangkatan dosen yang studi lanjut tetap memperhatikan keseimbangan jumlah dosen yang ada di jurusan, agar proses belajar mengajar tidak sampai terganggu. Disamping itu juga tetap memperhatikan kesesuaian disiplin ilmu yang diambil.

b. Peningkatan jabatan fungsional dosen

Selain melalui jalur pendidikan formal (S2), upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar juga dilakukan melalui peningkatan jabatan fungsional dosen. Selama 4 (empat) tahun terakhir ini terjadi peningkatan jabatan akademik dosen yang cukup menggembirakan. Bila pada tahun

2012 dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor hanya 2 (dua) orang, pada bulan Januari 2015 ini telah meningkat menjadi 14 orang dosen, namun demikian untuk dosen berpangkat Lektor Kepala, pada tahun 2012 ada 1 orang, pada bulan April 2015 berkurang menjadi 0 orang atau tidak karena dosen yang bersangkutan memasuki masa purna bhakti.

c. Jumlah dosen

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pelayanan kepada para mahasiswa, telah dilakukan penambahan dosen tetap dan dosen tidak tetap yang cukup banyak. Selama 4 (empat) tahun terakhir ini telah dilakukan penambahan 8 orang dosen tetap (s1 dan s2) baik dari jalur formasi CPNS, maupun pindahan dari pegawai PEMDA melalui proses alih status kepegawaian.

d. Training / Kursus

Dalam rangka mempersiapkan tenaga dosen untuk mengikuti proses seleksi sertifikasi dosen, maka masing-masing tenaga dosen telah diikuti sertakan dalam pelatihan PEKERTI/AA dengan bekerja sama dengan perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Sorong. Demikian juga dengan pelatihan bidang studi yang selalu diikuti oleh dosen yang menguasai mata kuliah tertentu seperti mata kuliah imunisasi untuk ibu hamil yang diikuti oleh dosen kebidanan dan pembiayaan dari kegiatan tersebut dibebankan ke Politenik Kesehatan Kemenkes Sorong.

e. Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan juga untuk meningkatkan pengalaman empiris dosen, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong telah mengambil kebijakan mendorong dan memfasilitasi semua dosen melakukan penelitian, baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Jenis penelitian yang difasilitasi oleh institusi adalah Penelitian Berbagai Bidang Ilmu (PBI) dan Penelitian Program Unggulan (P2U) yang dapat diusulkan setiap dosen setahun sekali. Jumlah dana yang tersedia adalah Rp 2.000.000,- s/d Rp 3.000.000,- per judul. Data selengkapnya tentang kegiatan penelitian dosen disajikan dalam Sub Bab Penelitian.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berkomunikasi secara ilmiah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong telah mendorong jurusan/program studi, unit-unit studi untuk menerbitkan jurnal ilmiah. Sampai saat ini sedikitnya sudah terdapat 8 jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh unit penelitian jurnal ilmiah untuk menampung mempublikasikan hasil penelitian atau hasil pemikiran para dosen.

Sampai saat ini sudah terdapat 1 jurnal yang dimiliki oleh institusi ini namun belum terakreditasi. Adapun rincian jurnal yang diterbitkan oleh jurusan/prodi atau unit dilingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong adalah sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2.

4. Keadaan Tenaga Kependidikan (Tenaga Administratif, Laboran, Pustakawan dan Tenaga Keamanan)

Jumlah tenaga kependidikan pada Direktorat, Jurusan dan Program Studi secara keseluruhan berjumlah 27 orang. Tenaga kependidikan pada direktorat tersebar pada sub bagian administrasi umum (kepegawaian, keuangan, administrasi umum) dan administrasi akademik (administrasi kemahasiswaan, perencanaan dan informasi) dengan jumlah personil 16 orang. Sebagian tenaga kependidikan berjumlah 9 orang tersebar di Prodi luar domisili yaitu D-III Keperawatan dan Kebidanan Manokwari. Salah satu Prodi luar daerah yaitu D-III Keperawatan Fakfak tenaga pendidik dan kependidikannya semuanya pegawai Pemerintah Daerah. Permasalahan kekurangan tenaga kependidikan terasa pada jurusan dan program studi yang

berada di kampus induk. Hal ini menyebabkan kualitas dan beban kerja yang harus dikerjakan terasa berat khususnya untuk karyawan yang mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan.

5. Keadaan Aset Fisik

a. Aset Gedung Dan Bangunan

1). Kampus I

Kampus I Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong terletak di Kota Madya Sorong yaitu di Jl. Basuki Rahmat Km. 11 Kota Sorong yang merupakan kompleks kampus pertama yang dimiliki Politeknik Kesehatan Sorong. Seiring dengan perkembangannya, saat ini kompleks tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan Direktorat , Program Studi D-III dan D-IV Keperawatan Sorong, Program Studi D-III dan D-IV Kebidanan Sorong dan Program Studi D-III Gizi.

Komplek kampus yang dibangun di atas lahan seluas 18.037 m² terdiri dari sebuah gedung utama dan gedung pendidikan (ruang kelas dan laboratorium) yang berlantai 2 (dua) untuk kegiatan Direktorat, gedung kuliah dan laboratorium jurusan kebidanan Sorong, serta gedung laboratorium gizi yang memiliki total luas bangunan 4.709,50 m², serta total ruangan berjumlah 59 ruang. Diatas lahan kampus I juga ini juga telah dibangun gedung-gedung berlantai 1 yaitu asrama, gedung serba guna (aula), perpustakaan, gedung meeting room, gedung kuliah dan laboratorium keperawatan, serta gedung kuliah ruang seminar dan sarana penunjang lainnya. Disamping bangunan gedung, prasarana penunjang yang dimiliki adalah pelataran parkir, lapangan upacara dan taman.

2). Kampus II

Komplek Kampus II Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong terletak di Jalan Slamet Riyadi Kampung Ambon Atas Manokwari dan merupakan kampus kedua yang dimiliki oleh institusi ini. Komplek kampus II yang dibangun di atas lahan seluas 20.000 m² terdiri dari 11 buah bangunan gedung dengan ukuran yang bervariasi sesuai dengan fungsinya, termasuk bangunan rumah negara. Dengan total luas bangunan 1.837 m², Komplek ini memiliki tingkat kerapatan bangunan yang cukup tinggi (kurang lebih 80 %), sehingga pengembangan kearah ekstensif juga sangat sulit dilakukan.

Awalnya pada tahun 1994 kampus ini digunakan sebagai kompleks Sekolah Perawat Kesehatan Manokwari dan sejak awal tahun 2012 kompleks Kampus II dimanfaatkan untuk kegiatan kuliah Prodi D-III Keperawatan dan Kebidanan Manokwari.

3). Kampus III

Kampus III atau yang dikenal juga Prodi D-III Keperawatan Fakfak merupakan kompleks kampus ketiga yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong. Kampus ini yang dibangun di atas lahan seluas 3.826 m² merupakan hibah dari Pemerintah Kabupaten Fakfak. Sebelumnya lokasi ini merupakan kampus Sekolah Perawat Kesehatan PEMDA Fakfak. Di atas lahan ini sudah berdiri beberapa gedung seperti kantor, untuk kegiatan administrasi umum dan akademik kemahasiswaan serta gedung kelas, rumah dinas untuk pegawai laboratorium dan juga perpustakaan..

Status kepemilikan tanah dan bangunan di kampus ini masih dalam proses alih kepemilikan dari PEMDA Fakfak ke Kementerian Kesehatan melalui Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong. Mudah-mudahan proses ini dapat berjalan dengan lancar dan secepatnya, karena dengan dasar kepemilikan tersebut, maka dijadikan dasar untuk pembangunan berkelanjutan di kampus III ini.

4). Gedung asrama

Gedung asrama terdapat di kampus I (Sorong) 1 gedung asrama untuk putri, di Kampus II Manokwari terdapat tiga gedung yaitu asrama putri 2 gedung, asrama putra 1 gedung dan beralamat di Jalan Slamet Riyadi Kampung Ambon Atas Manokwari. Sedangkan di kampus III Fakfak terdapat 1 gedung asrama putra dan 1 gedung asrama putri yang terletak di jalan Majapahit Fakfak. Data luas bangunan asrama di tiga kampus menunjukkan bahwa 217 m² memiliki luas bangunan 346,7 m². Gedung asrama putri yang terletak di jalan Terusan Ambarawa merupakan gedung 2 lantai yang dibangun di atas lahan seluas 131,7 m² memiliki luas bangunan 113,7 m².

5). Gedung unit usaha berupa kantin

Terletak di kampus I Sorong, telah dibangun unit usaha berupa kantin sebanyak 8 los tempat usaha (kantin) oleh calon penggunanya dan kemudian akan dikelola sendiri oleh masing, namun tetap akan diberlakukan tarif sesuai PP 21/2013 tentang PNPB. Pembangunan oleh masing-masing pengguna ini terjadi karena pihak Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong tidak diperkenankan oleh unit Eselon I untuk pengadaan gedung baru untuk tempat usaha. Rencana jangka panjangnya, akan dibentuk koperasi pegawai sehingga melalui koperasi tersebut akan dibentuk unit usaha di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong termasuk bangunannya seperti toko sembako, warnet, ATM Center, dan lain sebagainya.

b. Aset tanah (termasuk gedung yang disebut di atas)

Selama 4 (empat) tahun terakhir telah dilakukan penambahan aset dalam bentuk tanah seluas 18.037 m², dari semula 20.000 m² sekarang menjadi 39.997 m². Sebagian besar penambahan aset tanah tersebut dilakukan di sekitar Kampus III, di Kabupaten Fakfak. Sebaran lokasi aset tanah, sertifikasi per bulan Desember 2014 disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 9
Bidang dan Luas Tanah

No	Letak Tanah	Pengadaan Sampai tahun 2014		Keterangan
		Bidang	Luas (m ²)	
1.	Kampus I (Kota Sorong)	1	18.037	Bersertifikat
2.	Kampus II (Kabupaten Manokwari)	1	20.000	Bersertifikat
3.	Kampus III (Kabupaten Fakfak)	1	1.960	Hibah Pemda Fakfak
Jumlah		3	39.997	

C. Tantangan

Tantangan merujuk kepada adanya perkembangan situasi di luar Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang terbagi ke dalam tantangan perkembangan dunia internasional, nasional, regional, perubahan pada stakeholder, dan perkembangan kompetitor. Perkembangan globalisasi dunia yang berintikan liberalisasi informasi, liberalisasi perdagangan, dan liberalisasi investasi telah menghadapkan institusi ini sebagai salah satu lembaga yang pendidikan yang tertantang untuk dapat go international. Liberalisasi informasi dan investasi yang merambah dunia pendidikan mendorong Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong untuk dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu disandingkan dan dipertandingkan dalam pergaulan international.

Perkembangan lingkup nasional dan regional telah mendorong stakeholder (pemerintah, mahasiswa, sponsor mahasiswa, pengguna lulusan, pengguna berbagai jasa institusi) menuntut lebih

banyak kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong untuk lebih berkualitas sehingga ke depan diharap melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (continuous improvement) sesuai kebutuhan stakeholder sehingga memenuhi tuntutan akuntabilitas. Perkembangan perguruan tinggi lain baik PTN, PTS, maupun PTA adalah pesaing dalam usaha namun sekaligus mitra dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Keadaan ini dapat dijadikan dasar untuk bertekad dan berusaha menjadi lembaga yang unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

D. Masalah Utama

Masalah utama pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagai lembaga pendidikan terkemuka dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu :

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong memiliki perbedaan ratio dosen terhadap mahasiswa yang sangat variatif di masing-masing unit, kohort tenaga dosen yang terkonsentrasi pada umur \pm 40 tahun, keperluan pembinaan etos kerja institusi pendidikan tenaga kesehatan, tuntutan peningkatan karir dosen/karyawan, dan tuntutan peningkatan kesejahteraan.

2. Peningkatan Kualitas Metode Pedagogi

Metode pedagogi yang terfokus pada keramah diharapkan berkembang dengan peningkatan kualitas praktikum, magang di dunia kerja, studi banding, penulisan inovatif dan karya-karya kreatif mahasiswa. Interaksi ilmiah dosen dengan mahasiswa di luar perkuliahan dan bimbingan skripsi masih relatif rendah sehingga diperlukan adanya dorongan untuk melakukan hal itu.

3. Peningkatan Kualitas Bahan Pembelajaran.

Sebagai sebuah lembaga yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong perlu peningkatan produktivitas dan kualitas buku dan berbagai jenis bahan ajar yang lain, peningkatan produksi jurnal dan akses jurnal, peningkatannya kualitas hasil penelitian dan diseminasinya.

4. Optimalisasi Peralatan

Beberapa fakultas masih memerlukan pengadaan peralatan untuk peningkatan kualitas pembelajaran baik karena belum memiliki peralatan yang dimaksud maupun untuk memenuhi rasio yang lebih baik antara jumlah peralatan dan jumlah mahasiswa. Kualitas pembelajaran yang lebih baik belum ditunjang dengan optimalisasi perpustakaan baik perpustakaan pusat, perpustakaan kampus dua, maupun perpustakaan kampus satu. Peralatan yang belum optimal dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran adalah internet. Kritik dari dosen maupun mahasiswa terhadap kelengkapan peralatan ruang kuliah yang memadai untuk berbagai metode pembelajaran memerlukan tindak lanjut yang nyata sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terpenuhi.

5. Peningkatan Kualitas Lingkungan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong memerlukan peningkatan suasana akademik yang mencerminkan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi dibanding sebagai tempat berkumpulnya individu semata. Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong tidak hidup dalam ruang kosong sehingga perubahan lingkungan, baik regional, nasional, maupun internasional perlu terus diikuti, untuk ini institusi ini perlu membangun jaringan kerjasama yang lebih harmonis dan erat dengan berbagai pihak yang dapat mendukung fungsi pendidikan tinggi. Perlu usaha-usaha khusus untuk meningkatkan kerjasama regional, nasional, maupun internasional. Sebagian besar mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong adalah mahasiswa D-III, dan sisanya adalah mahasiswa D-IV. Dalam menciptakan pelayanan kepada mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan mutu lulusan, maka institusi ini berencana untuk meningkatkan bandwidth dan telah membuat website yang dapat diakses secara terbuka seluruh civitas akademika, mahasiswa dan masyarakat umum

sehingga dapat dijalin kerja sama dan mensosialisasikan akses orang tua terhadap internet untuk mengontrol mahasiswa.

E. Pendekatan

Dalam menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong, maka pendekatan yang dipilih adalah melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*Continuous improvement*) dengan dasar pemikiran yang bersifat sirkuler dalam teknis pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan (PDCA = *Plan, Do, Check, Act*). Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan kualitas unit kerja yang diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan benar-benar dikerjakan sehingga mencapai mutu. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan sebagai suatu kebutuhan untuk memperbaiki langkah selanjutnya agar dapat menkapai baku kinerja yang ditetapkan bersama. Pelaksanaan peningkatan kualitas yang berkelanjutan disesuaikan dengan keadaan di masing-masing unit kerja.

F. Usaha-Usaha

Untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong ditempuh melalui berbagai usaha, antara lain :

1. Koordinasi antar pimpinan baik vertikal maupun horisontal (mulai Direktorat sampai Ketua Program Studi).
2. Rapat Senat Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong untuk menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Universitas.
3. Koordinasi Tim Penyusun Rencana Induk Pengembangan yang terdiri dari unsur Direktorat, Senat Dosen, Pudir I Bidang Akademik, Pudir II Bidang Administrasi Umum, Keuangan, dan Kepegawaian, Pudir III Bidang Kemahasiswaan, Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Unit Perpustakaan dan Unit Penjaminan Mutu Akademik.
4. Identifikasi keadaan saat ini dan estimasi keadaan 10 tahun yang akan datang.

I. KEBIJAKAN DASAR

A. Umum

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Kementerian Kesehatan yang mempunyai tugas dan fungsi sebagaimana terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, karena itu pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes kedepan sekurangnya harus memperhatikan secara konsisten pada 3 (tiga) hal, yaitu :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional di segala bidang. Untuk membangun kualitas sumber daya manusia diperlukan peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kesejahteraan manusia, dan pembentukan moral yang baik sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional.
2. Tujuan pembangunan kesehatan dapat dicapai melalui berbagai bidang baik bidang pendidikan kesehatan, bidang pelayanan medis, bidang pelayanan paramedis, dan bidang-bidang lainnya. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya merupakan institusi pendidikan yang dibentuk oleh Kementerian Kesehatan mempunyai tugas meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat melalui pendidikan kesehatan dengan berbagai disiplin ilmu meliputi, kebidanan, keperawatan, kesehatan dan gizi.

3. Dalam rangka menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang berkualitas dan profesional, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong tetap meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), baik tenaga pendidik dan kependidikan, Sarana dan prasarana serta biaya yang di butuhkan

B. Khusus

1. Pengembangan mutu pendidikan dan pengajaran melalui rencana pengembangan Kurikulum Program Studi (D-III dan D-IV), pengembangan sumber tenaga pendidik (Dosen), rencana pengembangan perkuliahan bermutu, merencanakan *Raw input* mahasiswa dan rasio antara mahasiswa – dosen.
2. Pengembangan kegiatan Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat oleh Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (UPPM) Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong.
3. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan seperti kegiatan membentuk lulusan yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan agama.
4. Pengembangan kerja sama dengan pihak lain seperti Pemerintah Daerah sehubungan RS dan Puskesmas sebagai lahan praktek mahasiswa serta stakeholders lainnya seperti persatuan profesi (PPNI, IBI dan PERZAGI).

III. DASAR PERENCANAAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan, yang mengembang tugas sebagai Institusi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan. karena itu pengembangan institusi kedepan sekurangnya harus memperhatikan secara konsisten pada 3 (tiga) hal;

Pertama, keberadaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong tidak bisa dilepas dari upaya segala aktifitas dan upaya Kementerian Kesehatan, melalui Badan PPSDM Kesehatan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam menyiapkan SDM Kesehatan yang bermutu dan profesional sehingga harus diupayakan pula untuk menyelaraskan dengan visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dan pengembangannya disegala bidang.

Kedua, adalah Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong penyelenggara pendidikan tinggi yang mempunyai tanggung jawab dan konsekuensi untuk melahirkan (lulusan), baik D-III, D-IV yang berkemampuan, menguasai ilmu sesuai bidangnya dengan baik berdasarkan tuntutan standard kurikulum dan harapan masyarakat sebagai pengguna jasa lulusan pendidikan tinggi.

Ketiga, atas dasar dua hal diatas maka, pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong harus dilakukan dengan pola yang terintegratif antara tuntutan persyarikatan dan tuntutan pendidikan tinggi serta masyarakat pengguna.

Berkenaan dengan itu, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong telah memiliki rumusan visi dan misi sebagai upaya konsisten untuk menjalankan amanat persyarikatan. Sebagaimana diketahui bersama visi-misi tersebut adalah;

V I S I :

” Menjadikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong setara dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes yang ada di Indonesia Tengah dan Barat serta berkomitmen untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang bercarakter dan berbudaya”.

M I S I :

1. Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi secara terintegrasi, meliputi kegiatan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat secara profesional.
2. Melaksanakan Tatakelola administrasi dan SDM yang baik, akuntabel, transparan dan terukur.
3. Mempertahankan dan meningkatkan jejaring kemitraan dengan instansi lain dalam rangka optimalisasi fungsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong.

T U J U A N :

Sejalan dengan hal tersebut serta sebagai penjabaran dari visi dan misi Poltekkes Kemenkes Sorong, maka tujuan institusi tersusun sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas lulusan tenaga kesehatan.
2. Meningkatkan Profesionalisme dan Produktivitas Tenaga Pendidik serta Kependidikan.
3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan program pendidikan
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana penunjang program pendidikan
5. Meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan akuntabel.
6. Meningkatkan kerja sama lintas sektor dan program, organisasi profesi, dalam menunjang penyelenggaraan program pendidikan

B. Pengembangan Mutu Pendidikan dan Pengajaran

Pengembangan bidang akademik direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam mau pun di luar kelas, secara formal mau pun informal. Rencana pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan stakeholders. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik-mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen. Rencana pengembangan akademik tersebut meliputi :

1. Rencana Pengembangan Kurikulum Program Studi (D-III dan D-IV)

Kurikulum dalam hal ini merupakan semua yang secara nyata terjadi dalam proses kependidikan dan pembelajaran, dalam berbagai bentuk penyajian mata kuliah.

- a. Setiap mata kuliah dalam setiap program studi, secara dinamis harus mengandung pendidikan rohani dan hati sebagai penanaman dan pengembangan ilmu dan teknologi dalam bidang kesehatan.
- b. Mata kuliah disampaikan dalam paradigma bahwa pembelajaran menjadikan mahasiswa sebagai subjek didik dan ajar yang memiliki kebebasan berekspresi.
- c. Setiap mata kuliah harus memiliki relevansi dengan cara hidup dalam arti mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai akhlak, sehingga memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

- d. Setiap mata kuliah hendaknya dapat melatih mahasiswa mengembangkan rasa ingin tahunya, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari dan mengembangkan IPTEKS.
- e. Setiap mata kuliah yang disajikan harus dikemas penyampaiannya (silabus) sedemikian rupa sehingga terasa manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Bahwa menuntut ilmu berarti belajar dan melatih diri untuk berpikir, berinteraksi dan berbuat secara sistematis, logis, rasional, terencana dan teliti, yang akan membuahkan manusia pekerja-keras yang kreatif dan inovatif yang mempunyai daya saing yang tinggi.
- f. Setiap mata kuliah harus mengandung motivasi bagi mahasiswa untuk menguasai bahasa asing. Karena dengan penguasaan bahasa asing mahasiswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di luar negeri lebih cepat dan mudah.

2. Rencana Pengembangan Sumber Daya Tenaga Pendidik (Dosen)

Kurikulum yang telah dirangkang secara tepat sesuai dengan keberadaan peserta didik akan menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam dunia kerja, akan selalu dikaitkan dengan peningkatan mutu para dosen yang bertugas menyampaikan. Dosen dapat dikatakan sebagai struktur determinan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mendekati tujuan pendidikan, karena itu mutu sumber daya dosen perlu direncanakan pengembangannya agar para dosen berkemampuan untuk :

- a. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap mutu potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti : pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain.
- b. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik (positif) serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan mahasiswa yang jelek.
- c. Menginformasikan, memperlihatkan kepada mahasiswa tentang berbagai peran atau tugas orang dewasa dalam keluarga, lembaga tempat bekerja dan masyarakat dengan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar mahasiswa memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- d. Memperhatikan perkembangan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.
- e. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa perwaliannya menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenangannya mengalami gangguan.
- f. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam mau pun di luar kelas.
- g. Meningkatkan keahlian sesuai dengan bidang ilmunya dan keterampilan dalam mengajarkannya melalui short-course, studi-lanjut, sehingga mampu mengembangkan logika dan rasionalitas mahasiswa.

3. Rencana Pengembangan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, termasuk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan stakeholders, baik mahasiswa sebagai pelanggan primer, orang tua, pemerintah, lembaga sponsor, lembaga pendidikan yang lebih tinggi, lembaga penelitian sebagai pelanggan sekunder, mau pun pelanggan tersier seperti perusahaan,

kewirausahaan dan dunia kerja yang lain. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu perguruan tinggi ini merencanakan :

- a. Menciptakan Sistem dan Proses Perkuliahan yang Kolektif.
Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler PDCA (*Plan - Do - Check - Act*) dalam perkuliahan. Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada tahap (semester) berikutnya.
- b. Menciptakan Perkuliahan dengan Manajemen Keberagaman.
Menciptakan "manajemen keberagaman" dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa bersifat heterogen (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pemahaman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, kelengkapan ruang kelas, lingkungan. Keberagaman merupakan suatu kewajiban, karena itu generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, kekermatan terhadap yang bersifat kasus atau gejala umum.
- c. Menciptakan Kemandirian Mahasiswa.
Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis, terbuka. Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, berkreasi serta menciptakan situasi win-win.
- d. Menciptakan Manajemen Berdasarkan Data.
Perkuliahan bermutu mempunyai prinsip utama *Management By Fact*, jadi bukan *Management By Objective*. Karena itu dosen diharuskan mempunyai data kelas secara lengkap dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.
- e. Membuat Perencanaan Perkuliahan Bermutu.
Setiap dosen pengampu mata kuliah diharuskan membuat susunan materi perkuliahan untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum dan kebutuhan para pelanggan, tujuan, sarana pendukung, metode penyajian dan sistem evaluasi.
- f. Membuat Perencanaan Pelaksanaan Perkuliahan Bermutu.
Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Satuan Materi Sajian (SMS) serta menyajikan SMS tersebut di kelas. Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase : motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.
- g. Merencanakan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Perkuliahan.
Dosen harus mengevaluasi mahasiswa bukan hanya pada penguasaan materi yang disajikan seperti pada umumnya masih terjadi di setiap perguruan tinggi (menurut *Management By Objective*, MBO, linier), tetapi harus menggunakan Manajemen Mutu Terpadu (MMT, sirkuler) yang mempunyai tujuan untuk peningkatan dan pengendalian mutu. Evaluasi perkuliahan merupakan dasar usaha peningkatan mutu perkuliahan secara berkelanjutan, baik pada perencanaan, pelaksanaan mau pun pada cara melakukan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan diri sendiri yakni evaluasi oleh mahasiswa atau dosen terhadap dirinya sendiri (pengevaluasi internal), di samping bisa dosen mengevaluasi mahasiswa, atau sebaliknya (pengevaluasi eksternal). Di samping itu evaluasi harus mempunyai standar untuk peningkatan mutu.

4. Merencanakan *Raw Input* Mahasiswa dan Rasio Mahasiswa - Dosen

- a. Secara bertahap pengurangan beban dosen untuk berkonsentrasi dalam menjalankan peran dan tugas secara efektif perlu dikurangi sehingga mereka yang menjadi mahasiswa adalah mereka yang memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam bentuk test masuk.
- b. Secara bertahap mengurangi heterogenitas (keberagaman) mahasiswa dalam satu kelas minimal dalam kemampuan intelektual atau kemampuan tertentu.
- c. Pada program studi tertentu secara bertahap dilakukan upaya pendekatan pada rasio dosen-mahasiswa yang lebih ideal.

C. Pengembangan Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ilmu dan teknologi. Pengembangan ilmu dan teknologi pada dasarnya ditujukan untuk mensejahterakan kehidupan manusia agar dapat menikmati kehidupannya secara selaras, seimbang, dan serasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi itu sendiri. Dengan demikian penelitian akan dapat memberi arti dan sumbangan bagi upaya peningkatan kesejahteraan manusia.

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penelitian pada dasarnya merupakan bagian integral yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh staf dosen dari jurusan/program studi.
- b. Kegiatan penelitian yang dilakukan dosen-dosen diharapkan menghasilkan konsep, model, prototipe, pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan kelembagaan dan juga berorientasi pada produk yang relevan bagi pembangunan daerah dan nasional.
- c. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen pada tiap jurusan/program studi di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dikoordinir oleh UPPM. Unit Penelitian dalam hal ini juga menjalankan fungsinya sebagai koordinator dan fasilitator kegiatan penelitian.
- d. Penelitian yang sifatnya "monodisiplin" dilakukan oleh jurusan/program studi. Sedangkan unit penelitian melakukan kegiatan penelitian yang sifatnya monodisiplin maupun multidisiplin.
- e. Dalam upaya mewujudkan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong menjadi "*Real Polytechnic*", unit penelitian diharapkan menjadi salah satu pemeran khususnya dalam menjalankan kegiatan dan keterpaduan penelitian dengan bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini harus dikembangkan pola keterkaitan antara kegiatan penelitian dengan pengabdian pada masyarakat serta pendidikan termasuk pendidikan pasca sarjana.

2. Kegunaan Penelitian

Menurut kegunaannya penelitian dalam sistem pendidikan tinggi dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. Sebagai tempat mendidik calon peneliti, tempat untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian peneliti
- b. Sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
- c. Sebagai tempat yang kegiatannya dapat menunjang dan memberi sumbangan bagi pembangunan.

3. Strategi Penelitian

- a. Menyusun program penelitian dari berbagai bidang ilmu dari dosen dan mahasiswa

- b. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengkajian ipteks
- c. Melakukan sinergi penelitian dan pengkajian ipteks dengan organisasi pemerintahan (GO) dan non pemerintahan (NGOs) yang tidak mengikat
- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri
- e. Membangun pusat data kegiatan penelitian dan pengkajian ipteks
- f. Membangun pusat informasi dan publikasi penelitian dan pengkajian ipteks
- g. Melakukan sosialisasi dan fasilitasi kegiatan pengembangan ipteks kearah paten

4. Fungsi Lembaga Penelitian

- a. Menyusun rencana penelitian dan pengkajian ipteks
- b. Mengkoordinasikan kegiatan penelitian dan pengkajian ipteks baik secara individu maupun kelompok
- c. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan di pusat-pusat studi
- d. Menyusun peraturan penelitian dan pengkajian ipteks untuk menciptakan suasana yang kondusif
- e. Menyelenggarakan penerbitan hasil-hasil penelitian
- f. Menciptakan budaya ilmiah melalui berbagai kegiatan penelitian dan pengkajian ipteks
- g. Menyelenggarakan seminar hasil penelitian
- h. Menyelenggarakan kursus penelitian bagi dosen dan mahasiswa

D. Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong merupakan unsur pelaksana teknis yang menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik yang didanai dari DIPA RM maupun dari PNBP. Unit ini mengkoordinasikan kegiatan pengabdian yang ada di lingkungan UMM dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka Program Praktek Klinik, Praktek Kerja Lapangan (PKL), Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa, maupun kegiatan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat oleh dosen di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong. Selain itu unit ini juga melaksanakan kegiatan pengabdian lain dalam bentuk pendampingan, perintisan maupun pembinaan bekerjasama dengan lembaga/instansi lain baik pemerintah maupun swasta.

1. Struktur Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (UPPM) secara struktural unit ini memiliki Kepala Unit, 1 orang Sekretaris Unit dan 3 orang koordinator program/kegiatan (Ko-Pro) yaitu koordinator Program Praktek Klinik, Praktek Kerja Lapangan (PKL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Ko-Pro Penelitian serta Ko-Pro Pengabdian Pada Masyarakat. Setiap Koordinator program dalam kegiatannya bekerjasama dengan seluruh Jurusan / Program Studi yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sesuai dengan bidang garap/pekerjaan yang sedang dilakukan, dimana diharapkan seluruh tenaga dosen dari seluruh jurusan / program studi dilibatkan semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip dasar pengerjaan seluruh pekerjaan di UPPM- Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang menganut pola terintegrasi multidisiplin ilmu sehingga diharapkan dicapai hasil yang maksimal.

Kegiatan Program Praktek Klinik dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Desa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat dan merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus, memerlukan landasan idiiil yang secara

filosofis akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, serta untuk apa K Kerja Nyata dilaksanakan.

Oleh karena itu pelaksanaan PKL dan KKN sekurang-kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu: keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi, pendekatan interdisipliner dan komprehensif, lintas sektoral, dimensi yang luas dan kepragmatisan, serta keterlibatan masyarakat secara aktif.

Bidang Pengembangan SDM dan Inkubator lebih diarahkan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan UMM, terutama mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan pelatihan kewirausahaan, pembinaan dan pendampingan UKM, perintisan wirausaha baru bagi alumni dan pelatihan penulisan proposal pengabdian DIKTI.

Bidang pendidikan dan pelayanan masyarakat melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi diartikan sebagai pengamalan IPTEKS secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dan menerapkan hasil penelitian maupun hasil pendidikan perguruan tinggi.

2. Tujuan Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

- a. Membantu institusi dalam menyusun kebijakan, perencanaan dan program yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat baik yang dilakukan oleh Dosen maupun mahasiswa.
- b. Membantu lembaga pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan, perencanaan dan program yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya institusi sehingga kegiatan terlaksana secara baik dan saling menguntungkan.
- c. Menerapkan dan mengembangkan teknologi termasuk identifikasi, eksploitasi (produksi), dan pengelolaannya.
- d. Merancang dan membangun model kerjasama dalam bidang pengabdian masyarakat baik dengan instansi pemerintah maupun swasta dan lembaga kemasyarakatan lainnya

Potensi Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Kekuatan UPPM-Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong terletak pada potensi IPTEKS yang dimiliki 3 Jurusan dan 8 Prodi yang ada. Potensi yang ada meliputi sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidangnya, serta tersedianya laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan/instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh mitra kerja yang memerlukan jasa pelayanan selain digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk praktikum dan penelitian.

3. Kerjasama

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian dan menggiatkan program strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan membantu mempercepat pembangunan masyarakat, UPPM telah merintis dan menjalin kerjasama dengan dinas/instansi/lembaga terkait dan menindaklanjuti dengan berbagai kegiatan. Tujuan pokok program ini, selain untuk mengembangkan saling pengertian antar lembaga dalam melakukan tugas pembinaan di masyarakat, juga untuk memperoleh dana bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai lembaga yang berhasil diajak bekerja sama antara lain :

4. Kegiatan

- a. Pemberdayaan Unit pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong.

- b. Meningkatkan dan mengembangkan serta penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.
- c. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- d. Mengembangkan sistem dokumentasi dan informasi tentang proses dan hasil kegiatan pengabdian dan pengembangan potensi masyarakat.
- e. Memantapkan jaringan kerjasama dengan PTN/PTS, dunia usaha, dan instansi pemerintah, serta lembaga-lembaga internasional
- f. Pemberdayaan potensi kelompok-kelompok masyarakat
- g. Pemanfaatan potensi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong secara sinergis dan bekerjasama dengan pihak luar dalam rangka penggalangan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat

E. Pengembangan Kebudayaan

Pengembangan kebudayaan di lingkungan institusi diarahkan pada terciptanya budaya kerja / etos kerja yang berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan; mengembangkan budaya modern dalam konteks budaya yang produktif, efektif, efisien, dan dinamis dalam keragaman; melaksanakan interaksi budaya dalam taraf nasional dan internasional; mengembangkakan lembaga kebudayaan dan etos kerja yang kuat.

F. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Lain

Untuk menjadikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagai lembaga yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan maka diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam lingkup Internasional, nasional, dan regional/lokal.

1. Internasional

- a. Mengembangkan kerjasama dalam bentuk pertukaran dosen dan mahasiswa, penelitian, publikasi ilmiah, dan pertukaran informasi ilmiah antara Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dengan perguruan tinggi di Thailand dan Philipine dan berencana untuk mengembangkan kerja sama dengan negara lainnya di Asia Timur, Asia Tenggara, serta Australia, Amerika Serikat/Kanada, Eropa Barat, dan Timur Tengah.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah negara lain dalam kerangka pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagai suatu perguruan tinggi.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lintas negara dalam kerangka pengembangan akademik.

2. Nasional

- a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah tingkat pusat dalam aktivitas yang saling menguntungkan.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan lain baik PTN, PTM, maupun PTS lain untuk meningkatkan sinergi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan baik institusi pendidikan maupun institusi penelitian / institusi pengembangan ilmu.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan nasional maupun multinasional yang ada di Indonesia yang saling menguntungkan.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lingkup nasional dalam kerangka pengembangan akademik.

3. **Regional/Lokal**

- a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah propinsi dan kabupaten yang saling menguntungkan.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan di tingkat regional maupun lokal.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan pusat pengembangan ilmu pengetahuan setempat.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan dan organisasi non pemerintah lingkup regional/lokal.

G. Pengembangan Kemahasiswaan

Mahasiswa sebagai salah satu komponen civitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang memiliki karakteristik bersifat heterogen, kedudukan dan fungsinya sangat strategis untuk dibina dan dikembangkan. Mereka sebagai Sumber Daya Manusia (SDM), yang potensial untuk ditingkatkan daya kreativitasnya agar kelak menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan diselenggarakan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk menuju ke sana perlu diupayakan suasana kampus yang sekondusif mungkin dalam bentuk kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang utuh.

Tujuan utama pelayanan akademik baik dalam bentuk kurikuler maupun kokurikuler ialah mengantarkan mahasiswa menkapai tingkat keserjanaan, sedangkan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam bentuk ekstrakurikuler ialah mempermatang keperibadian mahasiswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan untuk melahirkan lulusan sesuai dengan cita-cita serta tujuan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong.

1. **Hakekat Pembinaan**

Hakekat pembinaan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong adalah suatu usaha yang sistematis bagi penkiptaan iklim dan kondisi yang memberikan kemungkinan bagi pengembangan diri mahasiswa dalam membentuk diri sendiri, sejalan dengan peranan dan tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong maupun Pendidikan Nasional.

2. **Tujuan Pembinaan**

- a. Tujuan Umum :
Membentuk akademisi muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan agama
- b. Tujuan Khusus :
 - 1). Terbinanya keperibadian akademik tenaga kesehatan yang cakap dan sadar menjalankan tugas pengabdian pelayanan kesehatan.
 - 2). Terbitnya suasana kehidupan kemahasiswaan yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan nilai keilmuan dalam bidang kesehatan.
 - 3). Terbina generasi penerus pembangunan kesehatan yang profesional yang sanggup melanjutkan gerakan pelayanan kesehatan menuju tujuan pembangunan kesehatan.

3. **Kondisi Objektif Mahasiswa**

Pembinaan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan yang didasarkan pada objektif mahasiswa itu sendiri. Adapun tujuan utamanya adalah mengantarkan seluruh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong menkapai tingkat keserjanaan dan sekaligus mempermatang keperibadiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing mahasiswa, dengan demikian, akan melahirkan lulusan tenaga kesehatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong .

Kondisi objektif mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang dijadikan dasar untuk mengadakan pembinaan secara continui adalah :

- a. Berasal dari masyarakat yang latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam.
- b. Berasal dari daerah yang beragam, sebagian dari Tanah Papua dan sebagian lagi berasal dari luar Tanah Papua.
- c. Mempunyai basis keagamaan yang berbeda-beda. Pada umumnya adalah beragama Kristen Protestan dan Katolik serta agama Islam, tetapi terdapat juga sebagian kecil beragama Hindu atau Budha.
- d. Sebagian besar berusia pasca remaja yang tengah mengalami perubahan baik fisik maupun psikis dan sebagian kecil tergolong berusia dewasa
- e. Sebagian besar motivasi mahasiswa masuk Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong beragam dan sebagian kecil motivasi mereka adalah ingin membina dirinya sesuai dengan keri khas perguruan tinggi tenaga Kesehatan yaitu profesional dalam bidang pelayanan kesehatan.

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan

Untuk mencapai tujuan perencanaan, faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perlu dijabarkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang ruang lingkup dan dampak dari rencana itu.

1. Mahasiswa

- a. Jumlah mahasiswa yang begitu besar akan memudahkan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong untuk memilih dan mengadakan seleksi. Seleksi perlu diketatkan dan sejauh mungkin didasarkan pada kriteria yang objektif dan rasional. Selain dari test formal yang diberikan juga penggunaan test psikologis dapat dilakukan, disamping peninjauan bakat dan minat. Saingan dari lembaga perguruan tinggi lainnya seperti Perguruan Tinggi Swasta, Universitas Terbuka, program ekstensi PTN, dan program-program degree yang banyak dan bermukulan maka ditahun-tahun mendatang jelas akan semakin terasa. Oleh karena itu kirta perguruan tinggi swasta perlu diperbaiki dengan meningkatkan mutunya, disamping menggalakkan pemasaran lulusannya.
- b. Jumlah mahasiswa yang dapat diterima dan daya tampung Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong, pada akhirnya ditentukan oleh faktor-faktor yang menjadi pembatas utama seperti jumlah dosen tetap berpendidikan S2 penampilan serta fasilitas kampusnya, kekuali itu perlu diperhitungkan pula total mahasiswa. Produktifitas dan kualitas yang rendah, jumlah lulusan yang kecil pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah mahasiswa baru. Produktifitas dapat dinaikkan lalu proses pendidikannya dapat ditingkatkan antara lain menaikkan ratio dosen/mahasiswa menjadi minimal 1 : 20. Produktifitasnya juga mungkin terhambat karena skripsi. Kenyataan menunjukkan bahwa mahasiswa sering lama menyelesaikan studinya karena skripsi belum selesai. Kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dengan menerapkan peningkatan kualitas yang berkelanjutan dengan komitmen seluruh dosen dan karyawan untuk meningkatkan mutu.
- c. Prestasi mahasiswa di perguruan tinggi banya tergantung dari pribadi mahasiswa dan latar belakang keluarganya. Harus diakui bahwa calon mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi swasta itu umumnya terdiri dari mereka yang tidak diterima di perguruan tinggi negeri. Begitu pula persepsi mereka terhadap belajar di perguruan tinggi yang belum sebagai mana yang diharapkan (perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan, bukan pusat pemberian gelar dan ijasah). Maka kegairahan masuk perguruan tinggi yang besar juga menjadi salah satu faktor penting bagi pengembangan Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan, perlu diimbangi dengan persepsi yang benar.

- d. Potensi mahasiswa sebenarnya sangat besar dan belum dimanfaatkan secara sepenuhnya. Umur yang masih muda, tenaga yang masih kuat, kecerdasan yang cukup dan terutama idealisme yang tinggi merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong perkembangan perguruan tinggi, asalkan diberi pengarahan yang baik, melalui bimbingan dan penyuluhan, serta pembudayaan keilmuan. Bertemu hanya untuk kuliah tidak akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi. Mahasiswa perlu didorong berada pada kondisi akademik yang tinggi.

2. Tenaga Pengajar

- a. Jumlah dan mutu tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang paling menentukan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang secara bertahap harus dipenuhi. Peningkatan kualitas tenaga pengajar secara formal dapat dilakukan dengan studi lanjut S-2 maupun direncanakan juga untuk S-3, meningkatkan kepangkatan akademiknya sampai guru besar (profesor), atau dengan meningkatkan karya tulis baik penelitian maupun tulisan inovatif/opini. Staf pengajar diupayakan sedemikian rupa supaya mengalami interaksi ilmiah baik intra kampus maupun dengan pihak luar kampus. Hubungan ini bisa diusahakan dengan interaksi individu dengan individu, lembaga dengan lembaga (antar Poltekkes), maupun akses pemerintah dengan pemerintah (G to G).
- b. Jenis, mutu dan komposisi staf pengajar berkaitan erat dengan jumlah staf pengajar. Dalam kaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong perlu memperhatikan persoalan kritikal mass, yakni jumlah sarjana dari satu disiplin yang minimal diperlukan. Jumlah ideal adalah 6 orang, artinya dari setiap disiplin diperlukan sekurang-kurangnya 6 sarjana untuk menyelenggarakan diskusi ilmiah intern dan penelitian secara teratur. Untuk program D-IV yang setara dengan S1 diperlukan pemenuhan standar minimal dosen master senior, dan doktor di bidang yang bersangkutan.

Mutu staf pengajar sangat berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi kemahiran dalam mengajar dan pengabdian pada masyarakat juga ikut menentukan. Seorang sarjana perlu belajar terus, tidak hanya menambah pengetahuannya, tetapi juga meninggalkan pengetahuan yang sudah ketinggalan dan tidak relevan. Realita menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari ilmu pengetahuan yang dia pahami ketika masih dibangku kuliah (30 %), bagian terbesar dari ilmunya dia dapatkan dari belajar sendiri dan dengan menuntut pendidikan pasca sarjana.

Seperti otot, otak perlu latihan terus, kalau tidak otak menurun kemampuannya dan ini harus dilakukan setiap hari. Itulah sebabnya mengapa para pejabat di luar ilmu pengetahuan sering kurang kokok untuk menjadi tenaga inti dari satu perguruan tinggi, walaupun peranannya di perguruan tinggi juga penting.

- c. Akselerasi guru besar. Untuk mengukuhkan diri sebagai tempat pengajar yang berkualitas, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong perlu merencanakan berapa guru besarnya 5 atau 10 tahun mendatang. Efek dari proses percepatan ini adalah meningkatkan hasil penelitian, buku, karya tulis lain, perkuliahan yang berkualitas, dan pengabdian masyarakat, sehingga Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong lebih berkualitas baik proses di dalam maupun ekspose ke luar.
- d. Kesejahteraan Staf pengajar perlu diperhatikan disamping disiplin kerja. Tanpa imbalan material dan non material yang memadai, akan sukar diperoleh staf pengajar yang cukup bergairah untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Gaji, perumahan, alat pengangkutan, perlu disediakan dalam kadar yang memadai. Tetapi hendaknya jangan dilupakan, bahwa keinginan untuk mengembangkan pengetahuan, suasana yang kolegial, hubungan yang akrab perlu dibina terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian semangat pengabdian,

gairah kerja dan kreatifitas yang cukup menentukan pertumbuhan dan perkembangan masa depan akan tetap terpelihara dan dapat ditingkatkan.

Mengingat bahwa masyarakat Indonesia masih ditandai oleh orientasi pada komunitas dan tidak pada individu maka dengan adanya komunitas kampus, pengendalian diri dari nilai sikap dan pembawaan akan lebih mudah terlaksana, termasuk disiplin kerja. Ini tidak berarti bahwa tindakan penertiban konvensional seperti penertiban jam kerja dan penentuan beban kerja, hasil kerja tidak diperhatikan. Justru harus dipadukan dengan pengembangan masyarakat kampus.

3. Organisasi dan Administrasi

Struktur organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong ditahun 2011/2012 mengacu pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI 1988/Menkes/PER/IX/2011. Struktur organisasi ini sangat fleksibel dan mobile, hal yang sangat diperlukan bagi satu organisasi yang sedang berkembang. Sebaliknya melihat beban tugas yang bertambah berat, jumlah mahasiswa, tenaga pengajar yang bertambah dan kegiatan yang kian meningkat sukar diharapkan bahwa struktur semacam ini bisa tetap dipertahankan. Kesederhanaan organisasi itu perlu dipertahankan sebagai azas, demikian fleksibilitas dan mobilitasnya, tetapi pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong semua eselon harus ditangani oleh orang yang bekerja penuh dan profesional, faham betul mengenal pengelolaan perguruan tinggi.

Struktur organisasi yang fungsional yang berkaitan dengan Tri Dharma Pendidikan tinggi yang melibatkan para pengajar dan mahasiswa perlu dimantapkan. Struktur organisasi semacam ini lebih bersifat kolegial, kiri dari satu komunitas ilmiah. Bentuk organisasi ini penting, karena yang dilibatkan disini adalah sarjana dengan berbagai keahlian, tetapi juga diperlukan satu lembaga ilmu pengetahuan untuk mendapat idea dan menampung kegiatan yang kreatif demi kemajuan ilmu pengetahuan. Keberadaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong erat kaitannya dengan tugas dan fungsinya sebagai instansi Pendidikan Tenaga Kesehatan yang mengembangkan Sumber Daya Manusia Kesehatan, yang akan diberdayakan dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Mekanisme kerja organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong masih dapat ditingkatkan efektifitasnya dan efisiensinya dengan berpegang pada rencana pengembangan yang jelas, pelaksanaan yang terarah dan evaluasi berkala yang mantab.

4. Tenaga Administratif

Tenaga administratif (tetap) Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong pada saat ini sudah mendekati kebutuhan/bidang-bidang yang ditangani, namun inti personil administratif ini belum cukup trampil, walaupun kemampuan/potensi mereka masih dapat ditingkatkan. Yang ditangani sampai sekarang terutama kegiatan pendidikan. Sedangkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang pengelolaannya memerlukan kemahiran khusus, mengharuskan staf administratif meningkatkan kemampuannya secara khusus pula.

Yang menjadi penghambat utama adalah mutu dan skill staf administrasi yang harus segera ditingkatkan, mengingat keterkaitan kegiatan yang satu dengan yang lain dan juga sistem dan kelancaran pelayanan yang harus dilakukan perlu kecepatan/keepatan. Selain itu insentif yang memadai, jaminan sosial, kemungkinan aktualisasi diri dan keterbukaan kesempatan mengembangkan karier bagi mereka perlu diperhatikan untuk mempertinggi gairah kerja dan semangat pengabdian.

Pada kasus-kasus khusus dimana suatu unit kerja memerlukan tenaga administrasi dalam jangka pendek (setahun) maka diperlukan perencanaan tentang pengadaan tenaga magang mahasiswa ataupun tenaga kontrak yang dapat diberhentikan sesuai waktu kontrak atau diperpanjang sesuai keperluan.

5. **Perpustakaan**

Perpustakaan adalah sumber informasi ilmu pengetahuan. Sekarang ini, perpustakaan kampus III (pusat) relatif memadai untuk jumlah buku, teknologi/akses, maupun ragam ilmu. Namun keadaan ini tentu perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi lainnya. Pembinaan yang mendesak terhadap perpustakaan sehubungan dengan setting perpustakaan yang dibuat berdasarkan keadaan 3 jurusan (keperawatan, kebidanan dan gizi) termasuk rencana pengembangan 2 jurusan/program studi baru yang direncanakan untuk direalisasi pada tahun 2018/2019.

6. **Sarana dan Prasarana**

Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat adalah jumlah, jenis, mutu sarana dan prasarana. Disamping itu pengelolaan dan terutama pemeliharaannya sering merupakan titik lemah dari perguruan-perguruan tinggi. Mengingat semakin padatnya kegiatan dan bertambahnya jenis kegiatan seperti penelitian dan pengabdian pada masyarakat maka pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang serius. Pemeliharaan sarana dan prasarana saat ini menjadi faktor penting dalam pengeluaran Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong karena jumlahnya yang demikian banyak. Perlu ditekankan kepada setiap unit untuk menjaga sarana prasarana yang sudah ada. Pengadaan atau pembangunan prasarana dalam lima sampai 10 tahun ke depan harus benar-benar dihitung prioritasnya karena beban pemeliharaan juga amat besar.

7. **Dana**

Kelangsungan kegiatan manusia atau badan hukum sering ditentukan oleh tersedianya dana yang memadai. Dana biasanya merupakan faktor penghambat utama. Kekuali jumlahnya, efektivitas dan efisiensi penggunaannya untuk menkapai hasil optimal dari kegiatan sangat menentukan. Namun dalam hal dana ini Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong telah membuktikan kemampuannya dalam pengelolaan maupun dalam pengusahaannya, sehingga eksistensinya tetap terjaga, malahan meningkat.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong mampu menggali sumber dana lain, disamping sumber dana yang berasal dari mahasiswa. Peningkatkan sumber dana di luar sumber dana mahasiswa dengan menjual kemampuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong ke luar seperti konsultan, penyewaan gedung serba guna (aula), jasa penelitian, jasa hotel, hubungan dengan pengusaha, dan lain-lain.

8. **Lain-lain**

Faktor-faktor lain yang mungkin dapat dimasukkan di sini adalah yang berada di luar kekuasaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong untuk mengendalikannya seperti pemerintah, masyarakat, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi lokal, nasional, regional dan internasional. Selain itu juga situasi politik, ekonomi, sosial budaya akan sangat mempengaruhi perkembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong masa-masa mendatang.

Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat atau pendorong, karena Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong memang tidak dapat dan tidak akan melepaskan diri dari lingkungan. Bahkan akan berusaha bersikap dan tanggap terhadap keadaan serta perubahan di sekelilingnya.

I. Strategi Perencanaan

Penyusunan strategi perencanaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong berpegang pada Kebijakan Dasar Pendidikan Tinggi yang berisi pokok-pokok pengelolaan pendidikan/perguruan tinggi yang menyangkut dasar, arah dan langkah perkembangannya. Dengan menggunakan pendekatan konsolidatif, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dalam menyusun strategi pengembangannya dengan memperhitungkan potensi yang ada dan tingkat perkembangan yang telah dicapai. Dengan

berdasarkan ini universitas menginginkan perkembangan yang gradual yang akan menuju pada perkembangan yang kepat dan pertumbuhan mandiri (self perpetuating growth). Disamping itu ditempuh pula pendekatan pemekahan masalah dan pendekatan perkembangan

Dengan menggunakan pendekatan pemekahan masalah, strategi perencanaan memanfaatkan cara ini sebagai pelengkap, artinya masalah akan diselesaikan kasus demi kasus secara pragmatis. Selanjutnya dengan pendekatan perkembangan tersebut di atas, maka strategi perencanaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong akan mempehatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tantangan dan masalah lingkungan di luar Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dan memperhitungkan pula kekenderungan (trend) dan arah perkembangan masa depan.
2. Tujuan perencanaan dengan berusaha mengurangi pengaruh faktor penghambat dan memperbesar pengaruh faktor pendorong.
3. Orientasi pada pengelolaan secara menyeluruh, masukan proses dan keluaran dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir.
4. Proses perkembangan itu sendiri harus dilaksanakan pada semua tingkat, manusia, kelompok maupun lembaga, yang perlu diawali dengan meletakkan dasar dan terus dikembangkan menjadi kesatuan/kegiatan yang serba lengkap. Kekenderungan perkembangan itu untuk menjurus ke arah differensiasi/keanekaragaman yang perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi.
5. Faktor ketidakpastian yang selalu melekat pada setiap perkembangan dan karena itu memerlukan strategi yang luwes dan evaluasi yang teratur, tanpa mengorbankan keterarahannya.

Berdasarkan semua hal di atas Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong merencanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan selama lima tahun dan menentukan prioritas bagi tahap pertama sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesatuan/kegiatan yang telah ada dan meletakkan dasar dari hal yang belum terdapat.
2. Meningkatkan mutu pendidikan Program Studi Diploma III dan IV, plus penelitian dan pengabdian pada masyarakat sebagai pendukungnya.
3. Mengutamakan mahasiswa yang berprestasi untuk dibantu lebih lanjut dalam mengembangkan dirinya.
4. Mengutamakan penambahan jumlah dan jenis tenaga pengajar dengan mutu dan komposisinya untuk diperhatikan dan terus menerus dikembangkan.
5. Mengutamakan peningkatan kualitas tenaga pengajar dan karyawan agar dapat memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang prima.
6. Mengutamakan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
7. Mengutamakan mata ajaran yang dapat menunjang berkembangnya profesionalisme dan mengembangkan mata ajaran yang teoritis skintifik secara bertahap.
8. Menerapkan proses pembimbingan yang mendorong peningkatan kualitas dan memperlancar kelulusan.
9. Merintis bentuk pengajaran yang dapat menunjang kemampuan mengembangkan diri secara mandiri.
10. Menyeimbangkan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan dengan penelitian yang memiliki dimensi teoritik atau penelitian dasar.
11. Menyeimbangkan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dengan penelitian yang dikerjakan oleh staf pengajar.
12. Mendorong mahasiswa melakukan penelitian selain Karya Tulis Ilmiah dan skripsi (tugas akhir) bagi mahasiswa Prodi D-IV untuk menciptakan lulusan yang lebih berkualitas.

13. Menyeimbangkan usaha pengabdian pada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dalam rangka kerjasama dengan instansi pemerintah dan badan hukum swasta yang melayani kepentingan umum dan usaha pengabdian yang dilakukan dan ditangani sendiri.
14. Mengutamakan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan pengembangans ecara gradual jumlah, jenis dan mutu staf pengelola.
15. Mengutamakan pengadaan dana yang tidak mengikat dan ketertiban pengelolaan, tanpa terlalu memberatkan mahasiswa dan keluarganya.
16. Mengutamakan pembangunan dan perluasan gedung bagi kegiatan pokok pendidikan dan pengajaran.
17. Mengutamakan peningkatan mutu perpustakaan dan laboratorium.
18. Mengutamakan pengembangan kerjasama dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dipandang mampu mendukung pengembangan masa mendatang baik dalam maupun luar negeri.
19. Mempersiapkan/merintis pengembangan program-program studi yang masih langka di Papua seperti Prodi D-III Analis dan juga D-III Sanitasi serta Farmasi serta peningkatan mutu dan status untuk program-program studi yang sudah ada seperti D-III gizi menjadi D-IV gizi.
20. Merintis pengembangan kehidupan kampus dengan mengutamakan kegiatan yang ada kaitannya dengan bidang-bidang studi seperti keramah ilmiah.

J. Lingkup Perencanaan

Rencana Induk Pengembangan ini disusun untuk jangka waktu 5 tahun (2015-2019) dengan dasar keberhasilan dan kelemahan yang sudah dialami pada tahun 2015-2019).

III. RENCANA PENGEMBANGAN AKADEMIK

A. Bidang Pendidikan

1. Sistim Pendidikan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong melaksanakan dua jenjang program studi yaitu Diploma tiga (D3), dan Diploma Empat (D-IV) dengan sistim kredit semester (sks) yang beban kredit maksimal masing-masing sebesar 110, dan 110 SKS. Keadaan Mahasiswa dan dosen untuk tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut :

⇒ **Keadaan mahasiswa tahun 2014/2015 :**

Jumlah Calon Mahasiswa	:	689
Jumlah mahasiswa yang diterima	:	646
Jumlah mahasiswa terdaftar	:	646
Jumlah lulusan	:	570
Jumlah mahasiswa tidak aktif	:	-

⇒ **Keadaan dosen tahun 2014/2015 (Dosen Tetap) :**

Magister	:	28 orang
Sarjana	:	20 orang
Instruktur	:	8 orang

2. Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan meliputi aspek kurikulum pada umumnya, keadaan mahasiswa dan dosen pada khususnya, serta aspek kendali mutu akademik.

a. Kurikulum :

- 1). Belum sempurnanya penyusunan tujuan pengajaran (tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus) yang jelas dan terinci.
- 2). Penyelenggaraan bidang studi belum terlaksana sempurna sesuai dengan silabi, isi dan metodenya.
- 3). Penerapan kurikulum yang menekankan pada profesionalisme masih kurang mantap.
- 4). Belum tersedianya mata pelajaran pilihan yang luas.
- 5). Sistem evaluasi dan bimbingan studi belum dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ada.
- 6). Belum terpenuhinya sarana pengajaran yang ideal baik berupa perpustakaan maupun laboratorium jurusan.

b. Keadaan Dosen

Masalah yang dihadapi sehubungan dengan keadaan dosen adalah jumlah dosen tetap, komposisi kepangkatan dan pendidikan dosen.

1). Jumlah Dosen Tetap :

Dalam kaitannya dengan jumlah mahasiswa, tampak perkembangan rasio dosen : mahasiswa, tahun 2012/2013 rata-rata 1 : 21,5. Namun yang menjadi persoalan adalah penyebaran jumlah mahasiswa dan dosen yang tidak merata diantara jurusan yang ada. Hal itu disebabkan oleh kenaikan jumlah mahasiswa yang belum seimbang dengan laju perkembangan jumlah dosen. Kenaikan jumlah dosen tetap terhambat oleh keterbatasan dana rutin yang tersedia. Karena itu masalah yang timbul yaitu bagaimana meningkatkan rasio dosen mahasiswa sehingga menunjang daya tampung, peningkatan mutu dan peningkatan produktivitas. Peningkatan mutu dosen melalui program-program pendidikan formal dan informal sering terhambat karena disamping terbatasnya dana ataupun sponsor, juga kesiapan dosen yang belum memadai.

Masalah lain ialah hal-hal yang menyangkut insentif (material maupun non material) dan jenis. Untuk jenis ini diperlukan dosen-dosen yang tidak saja memiliki keahlian dalam bidang studi jurusan yang ada akan tetapi juga bidang-bidang studi lain untuk mengembangkan mata pelajaran lain seperti mata kuliah dasar umum, sosial budaya dan sebagainya.

2). Komposisi Kepangkatan Dosen :

Berdasarkan data yang ada di Sub Bagian Administrasi Umum, Kepegawaian dan Keuangan (ADUM) diketahui bahwa sebagian besar Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong memiliki pangkat Lektor, yaitu menkapai 14 orang, sedangkan yang berpangkat Asisten Ahli berjumlah 4 orang. Sedangkan yang belum memiliki jabatan akademik atau dosen JFU berjumlah 7 orang. Masalah utamanya adalah bagaimana para dosen dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga jabatan akademik dapat meningkat secara berkeseluruhan dan tepat waktu.

3). Komposisi pendidikan dosen :

Ditinjau dari komposisi dosen terlihat bahwa pada saat ini sebagian besar (50%) dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagian besar telah menyelesaikan strata S-2, sedangkan yang sudah berjenjang S-3 baru dalam tahap perencanaan. Yang masih

berjenjang pendidikan S-1 mencapai sekitar 36 %. Sebagian besar dari mereka adalah dosen yang baru direkrut oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong.

c. Keadaan Mahasiswa

Keadaan mahasiswa tidak saja dilihat dari segi jumlahnya akan tetapi juga latar belakang yang mempengaruhi perkembangannya. Sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan mutu lulusan, maka sejak tahun 2012 yang lalu telah diambil kebijakan bahwa jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya adalah tetap. Namun demikian yang menjadi masalah ialah bagaimana meningkatkan prosentase (jumlah) lulusan per semester dengan memperhitungkan keseimbangan jumlah mahasiswa yang terdaftar dengan jumlah mahasiswa yang lulus dengan tanpa mengorbankan mutunya.

3. **Pengembangan Pendidikan**

a. Pengembangan jurusan dan strata

1). Tujuan pengembangan :

- a). Memantapkan jurusan atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia.
- b). Menambah jurusan atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia khususnya program studi ilmu-ilmu keras dan spesialis.
- c). Membuka program studi baru, yaitu Program D-IV Gizi Sorong, Program D-III Analis Kesehatan Sorong, dan Program Studi D-III Sanitasi di Manokwari.

Sebagai realisasi dari tujuan tersebut diatas, maka direncanakan pada tahun akademik 2018/2019 akan diusulkan 3 program studi baru, yaitu :

- Program Studi D-IV Gizi di Sorong;
- Program Studi D-III Analis Kesehatan di Sorong;
- Program Studi D-III Sanitasi di Manokwari.

2). Sasaran :

a). Jangka Pendek (5 Tahun) :

Semua jurusan / program studi yang ada diharapkan cukup relevan dengan kebutuhan mahasiswa/masyarakat dan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Pada tahun 2019 jumlah dosen bertambah meningkat menjadi 60 orang, sehingga pertambahan selama 5 tahun berjumlah 25 orang. Jumlah dosen tersebut disediakan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang mempunyai 3 Jurusan dan 8 Program Studi. Rasio dosen dengan mahasiswa dalam jangka pendek diharapkan bisa menunjukkan angka perbandingan antara 1 : 20 sampai dengan 1 : 25.

b). Jangka Panjang (10 tahun) :

Merupakan kelanjutan dari sasaran jangka pendek. Peningkatan program studi lebih disempurnakan dan dititik beratkan kepada kebutuhan masyarakat akan tenaga tenaga kesehatan profesional, serta pembangunan di bidang kesehatan.

b. Pengembangan Kurikulum

1). Tujuan Pengembangan :

Memantapkan dan mengembangkan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program D-3, dan D-4.

- 2). Sasaran :
 - a). Terwujudnya keseimbangan komposisi komponen-komponen dalam kurikulum.
 - b). Tersusunnya Tujuan Instruksional Umum/Tujuan Instruksional Khusus, serta stabilnya untuk tiap program dan strata yang lebih mantap.
 - c). Terlaksananya model-model pendekatan intern dan antar disiplin ilmu secara luwes dan luas tanpa mengurangi disiplin yang diambil/digarap dalam jurusan maupun program studi.
 - d). Terlaksananya system evaluasi dan bimbingan studi dengan pedoman yang telah ditetapkan.
 - e). Tersedianya sarana penunjang untuk melaksanakan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum.
 - f). Terwujudnya sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa sesuai dengan bidang studi/jurusan yang ada.
- c. Pengembangan Mahasiswa
 - 1). Tujuan Pengembangan :
 - a). Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang diterima.
 - b). Meningkatkan produktivitas pendidikan.
 - 2). Sasaran :

Pada lima tahun kedepan diproyeksikan jumlah mahasiswa yang diterima stabil. Kebijakan ini diambil sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan jumlah yang diterima, maka akan mempermudah penyusunan perencanaan dan upaya untuk meningkatkan mutu akademik. Rata-rata lama studi 3 tahun untuk mahasiswa Diploma III dan 4 tahun untuk mahasiswa Diploma IV dan terus diusahakan makin mendekati ketepatan waktunya.
- d. Pengembangan Tenaga Edukatif
 - 1). Tujuan Pengembangan :
 - a). Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga edukatif secara keseluruhan
 - b). Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Lektor Kepala– Lektor)
 - c). Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Pascasarjana dan Doktor).
 - d). Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang bersertifikasi dosen.
 - 2). Sasaran :
 - a). Dalam jangka pendek diharapkan ada peningkatan penerimaan dosen, kenaikan pangkat dosen dan memberi kesempatan tugas belajar pada dosen. Diharapkan dalam jangka panjang Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong mempunyai perbandingan tenaga edukatif berpangkat Lektor Kepala, Lektor dan Asisten Ahli = 2 : 4 : 4 : 4
 - b). Pengembangan staf inti (kelompok pengajar) sesuai dengan jurusan/program studi yang ada atau jenis disiplin yang dikembangkan.

B. Bidang Penelitian

1. Pembinaan Penelitian

Penelitian yang dihasilkan selama ini dilakukan atas usaha institusi sendiri dan melalui kerja sama dengan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi serta lembaga lain. Pembinaan secara institusional dilakukan melalui tim atau kelompok-kelompok peneliti yang tenaganya juga merupakan kelompok dari jurusan yang ada. Kelompok-kelompok peneliti tersebut pembinaan maupun pengembangannya dilakukan lewat wadah pusat penelitian.

Kecuali dilakukan oleh para staf pengajar, penelitian yang diselenggarakan selalu melibatkan para mahasiswa.

Adapun dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan penelitian sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam bab dasar perencanaan adalah :

a. Program :

- 1). Karena penelitian merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sudah menjadi keharusan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong untuk melaksanakannya terutama dalam rangka mewujudkan masyarakat ilmiah.
- 2). Karena kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan terus meningkat, maka melalui kegiatan penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong akan terus melakukan usaha-usaha untuk memberikan jawaban dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dan pemekahan masalah tersebut.
- 3). Perkembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan membawa dampak dan perubahan terhadap kehidupan manusia. Maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong melalui kegiatan penelitian akan terus mengikuti timbulnya dampak dan perubahan tersebut.

b. Tenaga

Penelitian merupakan kegiatan yang mutlak harus ada di dalam usaha pengembangan ilmu, teknologi dalam bidang kesehatan. Hal ini membawa konsekuensi bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong untuk menyediakan dan membina tenaga-tenaga peneliti yang berbobot sesuai dengan bidangnya.

c. Sarana

Pengembangan penelitian memerlukan sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan kesehatan.

2. **Masalah yang dihadapi didalam pembinaan penelitian**

Masalah yang dihadapi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong didalam pembinaan penelitian ada beberapa faktor antara lain adalah masih terbatasnya dana penelitian yang mampu disediakan oleh pihak Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong. Permasalahan lain yang berhubungan dengan pembinaan penelitian adalah tidak ada kesinambungan Riset Pembinaan Tenaga Kesehatan yang sempat di dilanjutkannya Disamping itu tindak lanjut penelitian dana juga karena masih banyak staf akademik yang belum memiliki penelitian payung.

3. **Konsep Pengembangan Penelitian**

a. Program :

1). Pemegang Kebijakan :

Keterlibatan pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong / Pusat Penelitian dan Ketua-ketua Jurusan dalam merumuskan kebijaksanaan tanpa mengurani kemungkinan serta sifat kemandirian penelitian atau kebebasan akademik.

2). Pengembangan :

Penelitian juga diarahkan kepada pengembangan jurusan-jurusan / program studi yang ada atau yang sedang dipersiapkan.

b. Tenaga :

Lebih banyak mendorong dan memberikan kesempatan kepada para peneliti, pengajar dan para mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penelitian. Disamping itu juga terus dilakukan usaha untuk meningkatkan kecakapan dan ketrampilan mereka sebagai pelaksana penelitian.

- c. Sarana :
Penyediaan sarana penunjang yang memadai untuk kegiatan penelitian seperti laboratorium, alat-alat peraga dan fasilitas transportasi.

C. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

1. Pembinaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Pembinaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mendapat dukungan dan bantuan dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah. Sampai saat ini telah dilaksanakan kegiatan Praktek Klinik Keperawatan, Kebidanan dan Gizi di Rumah Sakit serta penyuluhan dan bakti sosial, kegiatan PKL Desa terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan di masyarakat desa beberapa daerah di seperti Kabupaten dan Kota Sorong, serta Kabupaten Manokwari dan Fakfak. Penyebaran lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat disesuaikan dengan keberadaan Program Studi.

2. Masalah yang dihadapi

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan, ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut adalah :

- a. Ragam dan jumlah kegiatan pengabdian serta kualitasnya belum memadai. Dalam hal ini juga membawa pengaruh terhadap minat terhadap kegiatan tersebut.
- b. Pengabdian yang paling esensial yang seharusnya dilakukan oleh suatu perguruan tinggi yaitu sumbangan dan pengabdian ilmu yang dikembangkan dilembaga tersebut belum dapat dilakukan secara baik.
- c. Belum ada keseimbangan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kegiatan yang akan diadakan.
- d. Tenaga tetap yang mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum memadai walaupun kegiatannya sudah terlembagakan (PKL Desa dan KKN), dan terkoordinasi pada Unit Pengabdian Pada Masyarakat.
- e. Perangkat evaluasi belum memadai dan evaluasi belum dilakukan secara teratur.
- f. Efektivitas dan efisiensi kegiatan masih kurang
- g. Kurangnya sarana penunjang untuk melakukan kegiatan yang makin hari memerlukan sarana yang memadai. Sarana penunjang yang memadai sangat diperlukan untuk kegiatan ini misalnya alat-alat peraga. Fasilitas transportasi atau media lain seperti film dan sebagainya yang bersifat kultural edukatif.

3. Konsep Pengembangan

Pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasi melalui Unit Pengabdian Pada Masyarakat, diharapkan dapat mendukung kegiatan yang ada dengan lebih efektif dan efisien, berkesinambungan dan evaluasinya dapat dilaksanakan secara teratur.

D. Bidang Kemahasiswaan

1. Pembinaan Kemahasiswaan

Kegiatan pembinaan kemahasiswaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dilakukan berdasarkan pedoman dari Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Badan PPSDMK Kementerian Kesehatan RI. Kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan meliputi :

- a. Pembinaan sikap dan kegiatan mahasiswa.
 - 1). Pembinaan sikap mental dan orientasi mahasiswa. Disamping itu penalaran mahasiswa dikembangkan guna membentuk sikap dan orientasi ilmiah, serta insan cendekiawan yang mantap dikelak kemudian hari, yaitu dengan jalan menyelenggarakan seminar-seminar ilmiah, diskusi, panel, riset dan sebagainya yang bertemakan masalah-masalah sosial, keagamaan maupun masalah bidang studi baik yang dihadapi pada dewasa ini maupun yang akan datang. Pembinaan kemahasiswaan itu juga untuk mempersiapkan sikap dan perilaku profesionalisme yang ditekuni para mahasiswa, khususnya yang dibidang yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan memiliki daya tanggap dan kepekaan serta orientasi yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah keilmuan, kemasyarakatan dan keagamaan maupun dalam berbagai bidang studi yang berkembang dewasa ini.
 - 2). Pembinaan aspek sosio budaya ketrampilan mahasiswa. Pengembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan generasi muda pada umumnya amat diperlukan, baik pada peringkat lokal, nasional, regional maupun internasional.
Seperti misalnya mengikutsertakan para mahasiswa dalam program pertucaran pemuda dan mahasiswa ASEAN, atau pada ruang lingkup internasional. Dengan demikian para mahasiswa akan lebih banyak mengenal lingkungan sosial budaya diluar dirinya dan kemudian membandingkan dengan lingkungan sosial dalam dirinya, serta mampu mengidentifikasi lingkungan sosial budaya masing-masing. Hal ini merupakan wahana yang paling tepat untuk menampilkan dan menunjukkan kreatifitas serta ketrampilan mereka dibidang seni dan budaya kepada dunia luar. Akhirnya kegiatan tersebut akan menciptakan cakrawala pemikiran dan pandangan yang cukup luas bagi para mahasiswa.
 - 3). Pembinaan kelembagaan kreatifitas mahasiswa. Kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan dan praktikum mutlak memerlukan dukungan, pembinaan dan bimbingan. Kesemuanya itu disalurkan melalui lembaga-lembaga yang ada, seperti Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT), Senat Mahasiswa (SEMA), dan unit-unit aktivitas lainnya, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi arti bagi upaya pembinaan mahasiswa secara keseluruhan.
 - 4). Pembinaan kegiatan penunjang, berupa pengembangan kegiatan karya inovatif produktif, pameran karya ilmiah, pameran alat-alat peraga, pengembangan prestasi dalam kegiatan olah raga dan seni budaya baik pada peringkat lokal maupun nasional. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan pembinaan kemahasiswaan lebih mendapatkan pengakuan dimata masyarakat. Disamping itu mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dapat mengkomunikasikan, menampilkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama dibangku kuliah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembinaan Kesejahteraan Mahasiswa.
 - 1). Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar mahasiswa yang meliputi koperasi mahasiswa, poliklinik mahasiswa, pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan sebagainya.
 - 2). Meningkatkan pelayanan kebutuhan pengembangan pribadi mahasiswa yang telah ditempuh lewat bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, himpunan mahasiswa tanggap bencana, kemah kerja, olah raga, kesenian dan sebagainya.
 - 3). Mengefektifkan pembinaan sarana penunjang kegiatan kesejahteraan dan pelayanan mahasiswa. Pengembangan kegiatan yang bersifat keagamaan / kerohanian seperti Perayaan Natal Bersama Keluarga Besar Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

Perayaan Ramadhan di kampus, Darul Arkom dan sebagainya. Demikian pula kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bakti sosial.

2. Masalah yang Dihadapi

Sehubungan dengan upaya pembinaan kemahasiswaan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dalam kurun waktu lima tahun mendatang adalah mewujudkan semua tuntutan dengan kebutuhan di atas secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun secara bertahap dan terencana. Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong akan berusaha semaksimal mungkin terpenuhinya kebutuhan yang bersifat pokok, yaitu yang secara langsung menunjang kualitas atau mutu lulusannya. Disamping itu masalah yang cukup mendesak saat ini adalah keterbatasan sarana dan dana serta masih kurangnya tenaga pembina.

Diperkirakan masalah yang akan dihadapi dalam jangka waktu lima tahun mendatang adalah adanya ketidak seimbangan antara peningkatan jumlah mahasiswa dan penyediaan sarana pembinaan. Satu pihak jumlah mahasiswa meningkat dengan cepat setiap tahunnya. Sedangkan di pihak lain penyediaan sarana pembinaan belum mampu mengimbangi laju peningkatan jumlah mahasiswa.

3. Konsep Pengembangan

Pembinaan kemahasiswaan merupakan salah satu faktor pengembangan bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini secara jelas dikemukakan dalam GBHN bahwa pembangunan dibidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara Pancasila dan diarahkan untuk “meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan tujuan pembinaan kemahasiswaan pada umumnya tidak akan terlepas dari kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan Tinggi, yang telah menetapkan arah pembinaan sebagai berikut : “Mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara”.

Sejalan dengan kebijakan pendidikan yang terkandung dalam GBHN itu, kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka usaha pembinaan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong ditujukan kepada pematapan dan pematangan generasi muda dan mahasiswa dalam kehidupan masa mendatang yang lebih rasional. Secara lebih konkrit, ber tujuan membentuk manusia susila yang cakap, trampil, kreatif, ahli dalam bidangnya, memiliki karakter yang bias dipertanggung jawabkan dan mampu mengembangkan sumber-sumber ilmu pengetahuan dan teknologi serta penuh pengabdian kepada nusa dan bangsa, negara dan agama.

E. Bidang Kerumahtangaan

1. Organisasi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/I.2/06284/2014 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.05/I.2/03086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan maka idealnya organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong terdiri atas :

- a. Unsur Pimpinan : Direktur dan Pembantu Direktur I, II dan III;
- b. Senat Dosen;
- c. Unsur Pelaksana Akademik : Jurusan dan Program Studi, Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;

- d. Unsur Pelaksana Administrasi Akademik : Sub Bagian ADAK (Urusan Administrasi Kemahasiswaan, Perencanaan dan Informasi);
- e. Unsur Pelaksana Administrasi Umum (Urusan Umum, Urusan Keuangan, dan Urusan Kepegawaian);
- f. Unsur Penunjang : Unit Perpustakaan dan Unit Laboratorium Terpadu.

Menyadari bahwa keberhasilan peningkatan status dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong, dan rencana pengembangan selanjutnya, perlu ditunjang oleh suatu organisasi yang mantap dan baik, maka dirasa perlu mengadakan perubahan struktur organisasi yang ada. Walaupun sebenarnya Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta mempunyai keluwesan mengatur dan menyusun bentuk organisasinya, namun mengingat bahwa pendidikan tinggi yang dikelola swasta merupakan bagian dari program nasional, maka pengaturan struktur organisasi secara bertahap akan mengikuti dan menyesuaikan serta berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/I.2/08810/2013 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/I.2/06284/2014 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 03.05/I.2/03086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan.

Berpedoman pada Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan maka, sampai dengan tahun 2014/2015, maka struktur organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong adalah sebagai berikut :

- a. Unsur Pimpinan : Direktur dan Pembantu Direktur I, II, dan III;
- b. Senat Dosen;
- c. Unsur Pelaksana Akademik : Jurusan dan Program Studi , Unit Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
- d. Unsur Pelaksana Administrasi : Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian (ADUM), Sub Bagian Administrasi Akademik dan Administrasi Kemahasiswaan (ADAK);
- e. Unsur Penunjang : Unit Perpustakaan dan Laboratorium; Bengkel kerja.
- f. Instalasi Gizi;

2. Masalah

Masalah kerumahtanggaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang dihadapi saat ini dan yang memerlukan prioritas penyelesaian lebih dahulu antara lain :

- a. Struktur Organisasi yang ada saat ini memerlukan penataan kembali secara kermat dan terperinci, mengikuti dan sesuai dengan Petunjuk Teknis Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan.
- b. Belum ada / belum terpenuhinya tenaga administrasi yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
- c. Masih terbatasnya fasilitas dan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kerumahtanggaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong.

3. Konsep Pengembangan

Titik berat konsep pengembangan bidang kerumahtanggaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong meliputi bidang :

- a. Pengelolaan (management)
- b. Administrasi

c. Pelayanan

Lebih konkrit meliputi aspek-aspek :

- a. Pembinaan administrasi personalia, secara periodik dan rutin perlu dilakukan guna menambah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- b. Pembinaan administrasi umum dan administrasi keuangan.
- c. Peningkatan kemampuan administrasi pelayanan pendidikan/akademik.
- d. Dengan demikian program-program lain yang juga menunjang pengembangan bidang kerumahtanggaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong, akan tetap berorientasi pada ketiga hal di atas. Walaupun demikian program-program yang sedang dilaksanakan saat ini akan tetap berpedoman pada Petunjuk Teknis Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan, serta ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah diterapkan. Dengan demikian perencanaan dan pengembangan pada masa mendatang akan menuju ke arah efisiensi, kreativitas dan produktivitas kerja.

IV. RANGKUMAN AKADEMIK

A. Rencana Pengembangan

Berpedoman kepada penggarisan kebijaksanaan dasar sebagaimana telah diuraikan pada Bab I, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong berketetapan untuk mengembangkan lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan manusia-manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang setia kepada Pancasila dan UUD 1945 serta ikut bertanggung jawab kepada pencapaian cita-cita dan tujuan Pembangunan Nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagai lembaga pendidikan tinggi akan mengutamakan pengembangan pendidikan profesi dalam berbagai bidang studi dengan tujuan pokoknya menghasilkan tenaga ahli dan sarjana terdidik yang terampil pada masing-masing program studi yang dipilihnya tanpa mengabaikan cita-cita utamanya sebagai manusia Indonesia yang bertanggung jawab kepada pembangunan negara dan bangsanya.

Berdasarkan sifat dan karakteristik pokok-pokok tersebut maka tujuan dasar dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong adalah membentuk “Manusia Indonesia seutuhnya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi”. Untuk melaksanakan misi dan peranan itu, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong menetapkan langkah-langkah pokok yang akan digunakan sebagai kerangka dasar dari pendidikan yang akan dikembangkan:

- a. Mengembangkan pendidikan yang orientasi utamanya diletakkan kepada kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Melakukan penelitian dan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat tidak saja bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga untuk kepentingan pembangunan.
- c. Berperan serta di dalam kegiatan pembangunan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi pada pokoknya telah menggariskan bahwa arah pendidikan tinggi di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tunggal. Ini berarti bahwa pendidikan tinggi di Indonesia haruslah mencakup seluruh lembaga-lembaga perguruan tinggi negeri dan swasta. Sedangkan strategi pengembangan menuju ke arah itu semestinya disusun dengan memperhatikan pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dari lembaga-lembaga perguruan tinggi yang ada. Oleh sebab itu, kerjasama diantara perguruan tinggi negeri maupun swasta seyogyanya diupayakan secara maksimal.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka di dalam mengembangkan serta melaksanakan misi dan peranannya, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong akan sentiasa mengupayakan terciptanya kerjasama yang baik diantara perguruan tinggi negeri dan swasta, baik yang berada di Tanah Papua (Provinsi Papua dan Papua Barat) maupun yang berada di Indonesia. Hubungan kerjasama ini pada dasarnya akan dikembangkan serta diarahkan kepada usaha untuk menkapai sistem pendidikan tinggi yang tunggal, dengan tanpa mengurangi potensi yang dimiliki untuk menkapai kemampuan berkembang secara mandiri.

Dalam menyusun konsep kegiatan yang akan dikembangkan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong, perlu pula diperhitungkan tantangan dan arah perkembangan yang sedang dan akan terjadi, baik itu yang terdapat dalam lingkungan internal maupun eksternal. Karena itu diperlukan rancangan (*Approach*) yang lebih berorientasi kepada pengelolaan secara menyeluruh dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir saja. Ini berarti semua unsur yang berkaitan dengan masukan (input), proses (throughput), dan keluaran (output), harus diberi tempat dan perhatian secara proporsional dan memadai.

Satu yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah bahwa proses perkembangan kearah bentuk yang kian kompleks, yaitu masing-masing bagian terspesialisasi, sehingga perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi. Tindakan ini penting untuk tetap diperhatikan agar perkembangan yang sedang berlangsung dapat tetap dikendalikan dan diarahkan kepada tujuan perencanaan yang telah digariskan.

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Program Induk Perbaikan Keadaan Perguruan Tinggi sebagaimana yang dituangkan dalam kategori program utama, maka secara lebih khusus Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong menetapkan kegiatan-kegiatan pokok yang membidangi :

- a. Bidang Pendidikan;
- b. Bidang Penelitian; dan
- c. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. **Bidang Pendidikan**

a. Peningkatan Sarana dan Prasarana melalui:

- 1). Membangun gedung kuliah dan gedung laboratorium untuk jurusan keperawatan serta kebidanan.
- 2). Membangun *Teaching hospital* yang diharapkan akan terealisasi pada tahun 2017 - 2019.
- 3). Optimalisasi penggunaan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di kampus I dan II maupun kampus III dengan cara pengaturan sistem manajemennya.
- 4). Diversifikasi pendidikan melalui pembukaan jurusan/program studi baru seperti program sudi D-III Analis Kesehatan dan D-III Kesehatan Lingkungan, serta peningkatan Prodi D-III ke jenjang Diploma IV.
- 5). Peningkatan status akreditasi, terutama bagi program studi yang nilai akreditasinya masih "C".

b. Peningkatan Produktivitas melalui :

- 1). Peyempurnaan kurikulum dengan mengacu pada pelaksanaan isi dan jiwa UU SPN No. 2 Th 1989, PP No. 30 Th 1990 tentang Pendidikan Tinggi dan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan tenaga kerja.

- 2). Peypurnaan tujuan, metode, teknik dan evaluasi pengajaran untuk mendorong oto aktivitas mahasiswa melalui proses belajar mengajar yang bersifat dua arah;
 - 3). Pemantapan dan pengembangan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program pendidikan diploma dengan cara:
 - menciptakan keseimbangan komposisi berbagai komponen dalam kurikulum
 - menyusun tujuan instruksional umum/tujuan instruksional khusus, silabus dan diskripsi untuk seluruh mata ajaran di setiap jurusan dan strata pendidikan.
 - 4). Menciptakan iklim belajar mengajar yang menunjang terlaksanya masyarakat akademis di lingkungan kampus.
 - 5). Peningkatan relevansi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat; dan
 - 6). peningkatan jumlah lulusan hingga mencapai sekurang-kurangnya 11,3% pertahun dengan tanpa mengabaikan mutu lulusannya.
- c. Pengembangan Kapasitas Sistem Pendidikan melalui :
- 1). pengembangan staf akademika yang ditekankan pada jumlah, jenis dan mutu serta komposisi dan rasio yang memadai.
 - 2). peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta pengembangan secara grandual jumlah, jenis dan mutu staf pengajar.
 - 3). penyempurnaan proses manajemen pendidikan yang meliputi administrasi umum, administrasi kepegawaian dan administrasi keuangan.
 - 4). pengembangan sumber-sumber finansial dengan cara melakukan diversifikasi sumber dari berbagai pihak yang sifatnya tidak mengikat; dan
 - 5). pengembangan kampus dan fasilitas lainnya seperti perpustakaan, laboratorium/studio beserta kelengkapannya.
2. **Bidang Penelitian**
- a. Peningkatan dan Pengembangan kegiatan Penelitian melalui:
- 1). pembentukan staf inti peneliti dari berbagai disiplin yang penting dan relevan bagi bidang studi yang ada ;
 - 2). penataran dan pemberian latihan-latihan penelitian pada staf peneliti/pengajar muda dengan tanpa mengabaikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keikutsertaan mahasiswa.
 - 3). pembekalan tentang latar belakang masalah penelitian yang perlu diteliti utamanya dalam lapangan studi yang ada di jurusan maupun program studi.
- b. Peningkatan dan Pendayagunaan Potensi Penelitian melalui:
- 1). peningkatan kemampuan penelitian dengan mengutamakan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan;
 - 2). peningkatan penyediaan sumber dana penelitian;
 - 3). peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga lain;
 - 4). simplifikasi prosedur administrasi penelitian

3. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong sebagai unsur penunjang Pembangunan Nasional dan Pembangunan Regional melalui :
 - 1). peningkatan kemampuan pengabdian kepada masyarakat dari seluruh civitas akademika khususnya oleh staf pengajar dan mahasiswa.
 - 2). pengembangan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat terutama dengan menenankan kepada aspek keilmuan dari bidang-bidang studi yang ada di Jurusan maupun Program Studi.
 - 3). pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang menunjang pembangunan masyarakat.
 - 4). peningkatan relevansi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan maupun kebutuhan masyarakat , dan penyempurnaan/pembaharuan pelaksanaan Praktek Klinik di Rumah Sakit dan Praktek Kerja Lapangan serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Daerah Binaan .
- b. Pengarahan dan peningkatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara tepat guna dan efektif melalui :
 - 1). kegiatan pelayanan masyarakat dengan penekanan pada kegiatan penyuluhan pembangunan dan pelayanan kesehatan;
 - 2). kegiatan pendidikan masyarakat dengan penekanan pada bidang-bidang studi yang ada di jurusan maupun program studi.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas pada pokoknya merupakan kegiatan yang berkaitan satu sama lain dan karenanya dilaksanakan secara terpadu. Hal ini berarti bahwa pengembangan pada bidang tertentu akan senantiasa memperhatikan hasil pengembangan pada bidang yang lain. Selain itu pelaksanaan atas kegiatan-kegiatannya, sedikit atau banyak akan ditentukan juga oleh kebutuhan dan kemampuan dari lembaga. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk sedini mungkin mengadakan pengiraan ke depan, agar dengan demikian Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong menetapkan skala prioritas pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Menyadari bahwa untuk tercapainya pengembangan kegiatan-kegiatan itu secara maksimal diperlukan adanya saling keterpaduan dari berbagai unsur pelaksanaan, maka masing-masing unsur/bagiannya merupakan kesatuan yang saling berinteraksi, berinter pendensi dan berinter relasi.

Dalam pengertian itu maka seluruh unsur civitas akademika yang terdiri dari dosen, mahasiswa karyawan dan alumni perlu diikut sertakan secara aktif untuk upaya pencapaian kegiatan sebagaimana yang dimaksud dalam konsep pengembangan, baik perorangan, maupun secara bersama-sama, semua unsur civitas akademika sentiasa dibina dan diarahkan semaksimal mungkin bagi keberhasilan kebijakan tersebut.

Selain itu, agar diperoleh kejelasan tentang konsep-konsep dasar yang dikembangkan guna tercapainya kehidupan kampus yang diinginkan, maka berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan :

- 1). Organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong
- 2). Tata Hubungan antar Jurusan dan Program Studi
- 3). Hubungan antar Lembaga

ad. 1). **Organisasi** Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

Seluruh kegiatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong saat ini menempati 3 lokasi yaitu Kampus I di Jl. Basuki Rahmat Km.11 Kota Sorong; Kampus II bertempat di Jalan Slamet Riyadi Kampung Ambon Atas Manokwari dan Kampus III berlokasi di Jalan Diponegoro Fakfak. Perlu diketahui bahwa prasarana dan sarana fisik maupun non fisik yang tersedia di tiga lokasi ini cukup memadai dalam menunjang proses akademik, tetapi untuk mewujudkan “*Real Polytechnic*” sarana dan prasarana tersebut perlu untuk ditingkatkan dan disempurnakan. Kampus I di Kota Sorong nantinya hanya digunakan untuk menyelenggarakan program Diploma IV Keperawatan, Kebidanan dan Gizi.

ad. 2). **Tata hubungan antar Jurusan dan Program Studi**

Sekarang ini Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong memiliki 3 Jurusan yaitu jurusan keperawatan, kebidanan, dan gizi serta 8 Program Studi, yaitu : 1). Prodi D-III Keperawatan Sorong; 2) Prodi D-IV Keperawatan Sorong; 3) Prodi D-III Keperawatan Manokwari; 4). Prodi D-III Keperawatan Fakfak; 5). Prodi D-III Kebidanan Sorong; 6). Prodi D-IV Kebidanan Sorong; 7). Prodi D-III Kebidanan Manokwari ; 8). Prodi D-III Gizi Sorong.

Selain itu melakukan penyempurnaan syarat pengusulan Jurusan/Program Studi Baru yaitu Diploma III Analis Sorong dan Diploma III Sanitasi di Manokwari yang direncanakan untuk terealisasi pada tahun akademik 2018/2019. Dengan demikian seluruh Jurusan/Program Studi di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong pada akhir tahun RIP ini telah menunjukkan status dan posisi yang mantab.

ad. 3). **Hubungan antar Lembaga**

Pada prinsipnya semua lembaga yang tersedia di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dikelola dan diintegrasikan kedalam suatu sistem yang terpadu. Pengelolaan semacam ini sama sekali tidak berarti bahwa masing-masing lembaga, baik yang berada ditingkat Jurusan/Program Studi akan kehilangan kelebihannya untuk mengambil inisiatif di dalam melaksanakan fungsinya.

Sebagai unsur pelaksana akademika, masing-masing lembaga baik secara sendiri, maupun secara bersama-sama, akan dibina serta diarahkan kepada usaha penkapaian tujuan secara keseluruhan. Dengan kata lain, semua lembaga yang ada dipandang sebagai bagian satu sama lain saling berkaitan di dalam kerangka yang sama, yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi.

B. Tata Ruang, Letak dan Pola Pengembangan

1. Tata ruang, letak dan Pola Pengembangan direncanakan berdasarkan azas:
 - a. Kampus harus dibangun pada satu lokasi yang dalam hali ini telah dilakukan secara bertahap baik di Kampus I di Sorong, II di Manokwari dan kampus III di Kabupaten Fakfak.
 - b. Pembangunan ruangan diarahkan pada bentuk kesatuan-kesatuan yang memungkinkan pemakaian ganda (*multi purpose*) / *resource sharing*.
2. Alokasi Ruang
 - a. Ruang fasilitas pimpinan dan pembantu pimpinan seluas 210 m².
 - b. Ruang fasilitas pelaksana 4.499,5 m².
 - klasifikasi = 1,5 m²/mahasiswa
 - laboratorium = 2,5 m²/mahasiswa

Tabel 10
Rangkuman Akademik Hunian Kampus (I, II dan III)

Kivitas Akademika	Jumlah	
	Tahun 2014	Tahun 2015
Tenaga pendidik (Dosen Tetap / Tdk Tetap)	130	136
Tenaga Kependidikan	20	27
Mahasiswa	1.550	1.689
Lain-lain (Honorar)	29	29
Total	1.729	1.881

V. RENCANA BIAYA

Kemampuan keuangan yang ada, menunjukkan bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dapat mengembangkan diri walaupun menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Dengan demikian keterbatasan tersedianya biaya, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong berusaha mencapai apa yang telah dikemukakan dalam bab perencanaan. Pembiayaan pendidikan termasuk kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan lainnya sampai saat ini dapat berjalan lancar.

Namun disamping itu harus diakui bahwa ditinjau dari segi sumber pembiayaan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong masih cukup rentan. Sebab 60 persen sumber pembiayaannya adalah dari mahasiswa; baik itu berupa SPP maupun Dana Pengembangan Pendidikan (DPP). Sedangkan 10 persennya adalah dari sumber-sumber lain yang bersifat insidental. Dari dana yang ada tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan rutin sedangkan sisanya untuk dana pembangunan dan pengembangan. Untuk masa-masa yang akan datang, pengeluaran rutin akan sentiasa semakin membengkak. Hal ini disebabkan oleh :

1. Unit-unit pembangunan semakin banyak dan semakin “menua” konsekuensinya biaya pemeliharaan dan perawatan akan semakin membengkak.
2. Jumlah karyawan, masa kerja dan golongan kepangkatan mereka dari tahun ke tahun akan semakin naik, konsekuensinya pengeluaran untuk gaji karyawan juga akan semakin naik.

Dengan kecenderungan di atas, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong tidak bisa hanya mengandalkan sumber pembiayaan dari mahasiswa yang sifatnya fluktuatif. Untuk jangka panjang Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong perlu menyusun kembali strukturnya khususnya pada aspek sumber pembiayaan. Direncanakan agar di tahun-tahun mendatang ini Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong mendapat sumber pembiayaan dari Bantuan Operasional Perguruan Tinggi (BOPTN) yang selama ini telah diberikan kepada Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian Ristek dan Pendidikan Tinggi. Penambahan sumber pembiayaan tersebut dapat digunakan untuk membangun sumber biaya alternatif untuk membiayai kegiatan Proses Belajar Mengajar sehingga pada gilirannya dapat mengurangi ketergantungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong dari sumber pembiayaan yang berasal dari mahasiswa.

Berdasarkan pengalaman pengelolaan biaya akademik dan non akademik maka program biaya pengembangan yang direncanakan bila dihitung dalam prosentase dari jumlah keseluruhan biaya akan terlihat sebagai berikut:

Biaya Program Pengembangan 5 Tahun

No	Program / Proyek	Persentase
1.	Pengembangan tenaga pendidik (dosen dan instruktur)	15
2.	Pengembangan tenaga kependidikan (administrasi)	5
3.	Pengembangan Pembinaan Mahasiswa	10
4.	Pengembangan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar (termasuk pengembangan system kendali mutu akademik)	10
5.	Pengembangan Perpustakaan	10
6.	Pengembangan Penelitian	10
7.	Pengembangan Pengabdian pada masyarakat	5
8.	Pengembangan prasarana dan pemeliharaan gedung <ul style="list-style-type: none">▪ Gedung Kantor di Prodi luar domisili (Fakfak)▪ Gedung Kuliah▪ Gedung Perpustakaan▪ Ruang fasilitas pelaksana▪ Ruang fasilitas penunjang	10
9.	Pengembangan peralatan <ul style="list-style-type: none">▪ Alat-alat kantor▪ Perlengkapan pendidikan/pengajaran▪ Kendaraan▪ Alat Bantu Belajar Mengajar (ABBM)	15
Jumlah Keseluruhan		100